



**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL WARNA MELALUI
METODE EKSPERIMEN MENCAMPUR WARNA PADA ANAK KELOMPOK
B1 DI TK ILMU AL-QUR'AN SEMPUSARI KALIWATES JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh

Umi Hasanah

NIM 130210205063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL WARNA MELALUI
METODE EKSPERIMEN MENCAMPUR WARNA PADA ANAK KELOMPOK
B1 DI TK ILMU AL-QUR'AN SEMPUSARI KALIWATES JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh

Umi Hasanah

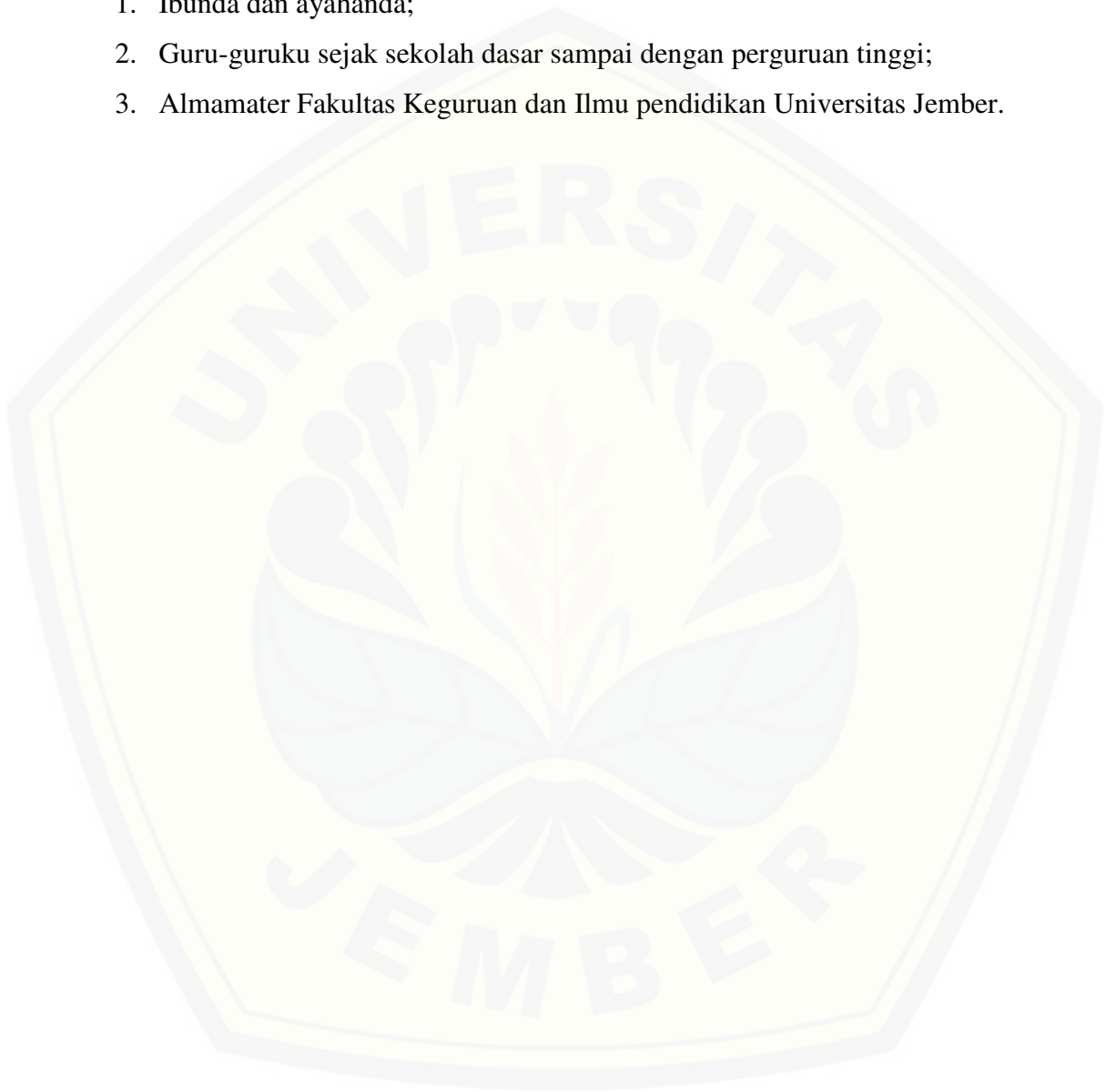
NIM 130210205063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda dan ayahanda;
2. Guru-guruku sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...¹

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan."

(QS.Al-Mujadilah:11)¹



¹ Departemen Agama RI. 2005. Al-qur'an dan Terjemahan. Jakarta : PT Syaamil Cipta Media

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Umi Hasanah

NIM : 130210205063

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul ” **Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna Pada Anak Kelompok B1 di TK Ilmu Al-qur’an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 Mei 2017

Yang menyatakan,

Umi Hasanah

NIM 130210205063

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL WARNA MELALUI
METODE EKSPERIMEN MENCAMPUR WARNA PADA ANAK KELOMPOK
B1 DI TK ILMU AL-QUR'AN SEMPUSARI KALIWATES JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Umi Hasanah

NIM 130210205063

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Syarifuddin, M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL WARNA MELALUI
METODE EKSPERIMEN MENCAMPUR WARNA PADA ANAK KELOMPOK
B1 DI TK ILMU AL-QUR'AN SEMPUSARI KALIWATES JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Umi Hasanah
Nim : 130210205063
Angkatan : Tahun 2013
Daerah Asal : Probolinggo
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 23 Januari 1996
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/PG PAUD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
NIP. 196107291988022001

Drs. Syarifuddin, M.Pd
NIP 195905201986021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul ” **Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna Pada Anak Kelompok B1 di TK Ilmu Al-qur’an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**” karya Umi Hasanah telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu, 03 Mei 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Anggota I,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 196107291988022001

Drs. Syarifuddin, M.Pd
NIP 195905201986021001

Anggota II,

Anggota III,

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP 195610031982122001

Prof. Dr. M. Sulton, M.Pd
NIP 195909041981031005

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D
NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok B1 dalam Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna Pada Anak Kelompok B1 di TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; Umi Hasanah, 13210205063; 73 halaman; 2017: Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Anak usia dini memiliki 5 aspek perkembangan, salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif yang khususnya dalam pengenalan warna. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember diketahui bahwa kemampuan anak kelompok B1 dalam mengenal warna masih rendah. Ketuntasan belajar yang dilakukan pada proses prasiklus adalah sebesar 30,43 % dari 23 anak terdapat 16 anak memiliki kemampuan mengenal warna masih kurang. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran di kelas kurang efektif guru masih terfokus pada kegiatan tanya jawab dan pemberian tugas yang ada pada lembar kerja anak (LKA) dalam pembelajaran mengenal warna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan menerapkan metode eksperimen mencampur warna dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan metode eksperimen mencampur warna dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna pada anak kelompok B1 di TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B1 dalam mengenal warna dengan menerapkan metode eksperimen mencampur warna dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna pada anak kelompok B1 di TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Proses penerapan metode eksperimen mencampur warna ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I guru menjelaskan cara mencampur warna yang benar seperti yang dicontohkan guru, guru meminta anak untuk mengelompokkan warna dasar dan warna sekunder, guru meminta anak menunjukkan dan menyebutkan warna dasar dan warna sekunder atau warna baru hasil pencampuran dan guru meminta anak untuk menceritakan proses pencampuran warna yang telah dilakukan. Kekurangan pada siklus I adalah kurangnya penjelasan guru tentang tugas yang akan dilakukan oleh anak maka dengan demikian pada Siklus II kegiatan yang dilakukan adalah memperbaiki kekurangan siklus I yaitu: guru menjelaskan secara berulang-ulang tugas anak, guru memberikan motivasi berupa pemberian penguatan kepada anak ketika menyelesaikan tugasnya baik verbal maupun non verbal, guru membuat kegiatan belajar sambil bermain yaitu melakukan eksperimen mencampur warna kemudian anak diminta untuk menggambar menggunakan finger painting, memberikan tugas kelompok pengamanan bagi anak yang telah selesai mengerjakan tugas.

Peningkatan kemampuan kognitif anak mengenal warna melalui metode eksperimen mencampur warna diketahui nilai rata-rata belajar anak pada prasiklus 30,43 menjadi 69,5 pada siklus I dan 95,65 pada siklus II. Atas dasar itu, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen mencampur warna dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B1 dalam mengenal warna di TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember.

Saran yang berkaitan dengan penerapan metode eksperimen mencampur warna yaitu sebagai bahan masukan variasi media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna Pada Anak Kelompok B1 Di TK Ilmu Al-qur’an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Khutobah, M.Pd selaku ketua Program Studi PG Paud Universitas Jember dan Dosen Pembimbing Akademik;
4. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember, selaku Dosen Komisi Bimbingan Skripsi, juga selaku Dosen Pembimbing Utama, Drs. Syarifuddin M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Anggota I, Dra, Khutobah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Anggota II, Prof.Dr. M. Sulthon, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing III yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Seluruh Dosen Program Studi PG Paud Universitas Jember;
6. Kepala sekolah, guru-guru, dan anak kelompok B1 TK Ilmu Al-qur’an Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember;
7. Bapak dan ibu yang aku sayangi dan aku cintai, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta doa untukku;
8. Saudara Laki-laki ku Dwi Baskoro dan Aflan Tri Rahmadani yang selalu memberikan kekuatan dalam setiap senyumannya;

9. Sahabatku Oktavia Margaret, Nur Idayati, Ade Putri Lasdiarti, Nurul Harianti, Fitriyatul Jamilah, Yulita Susanti, Siti Shofiatul M, Luluk Faizatul A'yun, Febrinda Bekti Utami, dan Dina Lisdiana yang selalu memberi semangat dan menyempatkan diri untuk menanyakan tugas akhir ini;
10. Dan untuk laki-laki terhebat disampingku Fahmi Sepdian Ristiawan yang selalu memberikan dukungan, semangat dan bantuan dalam segala hal;
11. Teman jalan, teman nongkrong dan teman keluyuran Vidhi, Kholis Abdillah, Dimas Eri, Hisyam Rizqi, Ukka Rendra, Ikko, dan Fahmi Yahya yang sudah memberikan cerita baru selama dijember;
12. Teman-teman PG PAUD angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini;
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis jug menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 03 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Hakikat Kemampuan Kognitif.....	8
2.1.1 Pengertian Kognitif	8
2.1.2 Proses perkembangan Kognitif Anak	9
2.1.3 Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	11
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif .	13
2.1.5 Tujuan Pengembangan Kognitif.....	14
2.1.6 Pentingnya Pengembangan Kognitif	16
2.2 Hakikat Metode Eksperimen.....	17

2.2.1 Pengertian Metode Eksperimen.....	17
2.2.2 Manfaat dan Tujuan Metode Eksperimen	18
2.2.3 Kekurangan dan Kelebihan	19
2.3 Kegiatan Mencampur Warna.....	20
2.3.1 Pengertian Warna.....	20
2.3.2 Pengenalan Warna Dalam pembelajaran	21
2.3.3 Jenis Warna	23
2.3.4 Fungsi Warna.....	25
2.3.5 Faktor Mengenal Warna	26
2.3.6 Manfaat Pengenalan Warna.....	28
2.3.7 Kegiatan Pengenalan Warna.....	29
2.4 Implementasi Metode Ekaperimen Mencampur Warna Dalam Pembelajaran	30
2.5 Hubungan Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna	31
2.6 Penelitian Yang Relevan	32
2.7 Kerangka Berpikir	34
2.8 Hipotesis Tindakan.....	34
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian.....	35
3.2 Definisi Operasional	35
3.2.1 Kegiatan Mencampur Warna.....	36
3.2.2 Kemampuan Kognitif	36
3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	36
3.4 Prosedur Penelitian	38
3.4.1 Tahap Pra-Siklus	38
3.4.2 Siklus I.....	39
3.5 Data dan Sumber Data.....	41
3.6 Metode Pengumpulan Data	42
3.6.1 Observasi	42
3.6.2 Wawancara	42

3.6.3 Tes	43
3.6.4 Dokumentasi	43
3.7 Teknik Analisis Data	44
3.7.1 Langkah-Langkah Analisis Data	45
3.7.2 Kriteria Penilaian	46
BAB.4 HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Sekolah	47
4.2 Jadwal Penelitian	47
4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	48
4.3.1 Pra Siklus	48
4.3.2 Siklus I.....	49
4.3.3 Siklus II	53
4.4 Hasil Penelitian	57
4.4.1 Pra Siklus.....	57
4.4.2 Siklus I.....	58
4.4.3 Siklus II	60
4.5 Perbandingan Nilai Kemampuan Kognitif Mengenal Warna.....	62
4.6 Pembahasan	65
4.7 Temuan Penelitian	66
4.7.1 Temuan Siklus I.....	67
4.7.2 Temuan Siklus II	67
BAB. 5 PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak.....	21
Tabel 2.2 Teori Warna	25
Tabel 2.3 Implementasi metode eksperimen mencampur warna	30
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian	46
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	47
Tabel 4.2 Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Pra Siklus	57
Tabel 4.3 Indikator Penilaian Siklus I.....	59
Tabel 4.4 Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Siklus I	59
Tabel 4.5 Indikator Penilaian Siklus II	61
Tabel 4.6 Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Siklus II.....	61
Tabel 4.7 Perbandingan kemampuan Kognitif Pra siklus dan Siklus I.....	63
Tabel 4.8 Perbandingan kemampuan Kognitif Siklus I dan Siklus II.....	64
Tabel 4.9 Ketuntasan Kemampuan Kognitif Pra siklus, Siklus I dan Siklus II	65
Tabel 4.10 Rata-rata kelas Pra siklus, siklus I dan siklus II.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Diagram Warna	24
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	34
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Mulyasa	37
Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Kognitif Prasiklus	58
Gambar 4.2 Gambar Kemampuan Kognitif Siklus I.....	60
Gambar 4.3 Gambar Kemampuan Kognitif Siklus II	62
Gambar 4.4 Gambar Perbandingan Pra siklus dan Siklus I.....	63
Gambar 4.5 Gambar Perbandingan Siklus I dan Siklus II	64
Gambar 4.6 Gambar Persentase Pra siklus, Siklus I dan Siklus II.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	75
Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data.....	77
Lampiran C. Pedoman Observasi Kegiatan Guru	79
Lampiran D. Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan	87
Lampiran E. Hasil Wawancara	89
Lampiran F. Pedoman Tes	91
Lampiran G. Kriteriaian Penilaian	93
Lampiran H. Alat Observasi Kemampuan Kognitif	94
Lampiran I. Dokumentasi	108
Lampiran J. RPPH Pra siklus	111
Lampiran K. RPPH Siklus I	114
Lampiran L. RPPH Siklus II	117
Lampiran M. Daftar Nilai Pra siklus	120
Lampiran N. Daftar Foto Dokumentasi.....	122
Lampiran O. Surat-surat.....	128
Lampiran P. Daftar Riwayat Hidup	130

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan mengenai: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus di kembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar (Sujiono, 2009:6).

Sedangkan menurut Trianto (2011:13) menyatakan bahwa setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Anak lahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Hal itu membuktikan bahwa setiap anak memiliki ciri khas tersendiri. Anak satu dengan anak yang lain memiliki perbedaan baik dari segi fisik maupun psikis.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar disepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia (Trianto, 2011:6). Pada usia ini memberikan pendidikan sejak dini sangat penting untuk perkembangan kemampuan anak. Penelitian membuktikan memberikan pendidikan anak sejak dini sangat baik karena pendidikan usia dini merupakan dasar untuk tahap tumbuh kembang anak selanjutnya (Hernia, 2013:1). Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya (Masitoh, 2011:1.6).

Menurut UU RI Nomer 20 Tahun 2003 pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Sedangkan menurut UU Sisdiknas Pasal 28 Ayat 3 (dalam Masitoh, 2011:17) menyatakan bahwa pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat. Pestalozzi (dalam Masitoh, 2011:1.8) mengatakan Pendidikan TK hendaknya menyediakan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan, bermakna dan hangat seperti yang diberikan oleh orang tua di lingkungan rumah. Hal ini dilakukan agar anak merasa senang dalam proses pembelajaran dan merasa tidak terbebani. Karena pada kodratnya pembelajaran untuk anak usia dini adalah bermain sambil belajar.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. seiring dengan pemikiran tersebut, tuntutan dan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini pada saat ini cenderung semakin meningkat (Sujiono, 2009:34). Trianto (2011:5) mengatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus di orientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan sang anak. hal ini dikarenakan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dengan anak yang lainnya.

Para ahli psikologi perkembangan memandang bahwa masa ini merupakan masa yang sangat penting (*golden age*) yang hanya datang satu kali dan tidak dapat diulang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bloom bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupannya (dalam Sujiono, 2009:17). 50% dari perkembangan kecerdasan anak terjadi pada usia 0-4 tahun, 30% berlangsung hingga 8 tahun dan sisanya usia setelah itu (dalam Busthomi, 2011:16). Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus dipantau secara terus menerus sehingga akan cepat diketahui kematangan dan kesiapannya, baik yang menyangkut perkembangan kemampuan dasar seperti kognitif, bahasa, dan motorik maupun perkembangan kemampuan lainnya yang akan membentuk karakter mereka kelak. Seperti yang dinyatakan oleh Busthomi

(2012:16) bahwa periode emas yang dimaksud merupakan periode yang sangat kritis bagi anak. Perkembangan yang terjadi pada periode ini sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak. Terutama pada perkembangan berikutnya hingga masa dewasa. Uniknya periode emas ini hanya akan datang sekali dan tidak dapat ditunda kehadirannya. Sehingga periode ini perlu mendapatkan perhatian khusus. Karena periode ini yang mempengaruhi proses serta hasil pendidikan untuk masa yang akan datang.

Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri melainkan saling terintegrasi dan saling berhubungan antara perkembangan satu dengan yang lainnya. Dari beberapa aspek perkembangan tersebut, perkembangan kognitif adalah salah satu aspek penting yang harus dikembangkan untuk kemampuan berpikir anak. Hal ini agar anak dapat mengelola perolehan belajarnya, memecahkan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Menurut Susanto (2012: 48) mengatakan bahwa proses kognisi meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Dengan demikian perkembangan kognitif merupakan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan karena melalui perkembangan kognitif anak dapat memperoleh kemampuan dalam berpikir, memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan logika dalam perkembangan anak untuk masa selanjutnya.

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan. Warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna yang ada pada benda terkena sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat dilihat oleh mata.

Selain dapat merangsang indera penglihatan, pengenalan warna jugameningkatkan kreativitas anak dan daya pikir yang berpengaruh pada

perkembangan intelektual yakni kemampuan mengingat. Oleh sebab itu mengenalkan warna sejak usia dini khususnya usia 4-5 tahun sangat dianjurkan agar anak dapat membedakan dan mengetahui macam-macam warna dasar dan komplemennya. Peraturan Menteri tahun 2009 Nomor 58 menyatakan bahwa:

“Ruang lingkup yang harus dikuasai dalam kemampuan kognitif anak khususnya anak TK usia 4-5 tahun salah satunya adalah mengenal konsep warna. Oleh karena itu pengenalan warna sejak dini penting dilakukan. Tingkat pencapaian perkembangan pengenalan warna anak usia 4-5 tahun antara lain: (1) mengklasifikasikan benda berdasarkan warna; (2) mengklasifikasikan benda kedalam kelompok (warna) yang sama, (warna) sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi; (3) mengenal pola (warna) AB-AB dan ABC-ABC; dan (4) mengurutkan benda berdasarkan 5 warna”.

Peraturan menteri tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif mengenal warna anak usia 4-5 tahun harus dapat mencakup kelima hal tersebut, yang bertujuan agar anak mampu mengetahui pengetahuan umum dan sains, konsep warna, ukuran, bentuk dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Garret (dalam Rasyid, 2009:143) menjelaskan bahwa anak memulai belajar mengamati dan atau mengenal perbedaan dan persamaan bermacam-macam bentuk, ukuran, gambar, warna, huruf, dan angka-angka. Selain itu anak taman kanak-kanak telah memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih berbagai bentuk ukuran dan warna sehingga informasi yang diperoleh lewat penglihatan dapat membantu anak membedakan latar benda dan memperkaya kehidupan seni dan keindahan anak.

Eksperimen merupakan keterampilan yang banyak dihubungkan dengan ilmu pengetahuan (sains). Eksperimen dilakukan melalui proses percobaan yang dilakukan oleh guru dan anak dan pada akhirnya anak akan mampu melakukan secara mandiri tanpa bantuan oleh guru. Proses mengenal warna dapat dilakukan dengan metode eksperimen mencampur warna. Metode eksperimen mencampur warna dilakukan dengan cara pencampuran warna dasar dan akan menghasilkan warna baru atau warna sekunder. Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan anak tentang warna. Seperti yang dikemukakan piaget (dalam upton, 2012:24) menyatakan bahwa pengetahuan anak dibangun oleh dua proses yaitu asimilasi

dan akomodasi. Asimilasi adalah proses dimana anak mengevaluasi dan mencoba informasi baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki. Sedangkan akomodasi adalah proses dimana anak memperluas pengalaman yang sudah ada dengan pengalaman baru.

Berdasarkan hasil observasi pada kelompok B1 TK Ilmu Al-Quran Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017, terdiri dari 22 siswa, 11 siswa adalah perempuan dan 12 siswa adalah laki-laki. Dari 22 siswa tersebut, banyak anak yang masih memiliki kemampuan kognitif yang rendah. Mereka mengalami kesulitan dalam kegiatan mengenal warna ketika telah dicampur. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B1 di TK Ilmu Al-Quran tidak pernah melakukan kegiatan mencampur warna sehingga anak-anak mendapatkan kesulitan mengenal warna yang telah dicampur, dan guru cenderung membantu anak-anak dalam mengenal warna tersebut. Sebagian kecil anak belum mampu menunjukkan warna dasar dan sebagian besar anak sudah mampu, sedangkan untuk proses membedakan warna dan menceritakan proses pencampuran warna sebagian besar anak belum mampu. Hal ini dikarenakan karena kurangnya media dan pembelajaran yang salah. Hal ini mengakibatkan anak tidak tahu tentang terjadinya warna baru yang tercipta dan guru secara tidak langsung tidak memberikan pengalaman langsung kepada anak.

Sehubungan dengan keadaan tersebut perlu dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna melalui metode eksperimen mencampur warna pada anak kelompok B1 di TK Ilmu Al-Quran karena pengenalan warna pada anak usia dini sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan, pengenalan warna dapat meningkatkan kreatifitas anak dan daya pikir yang berpengaruh pada proses mengingat anak.

Berdasarkan latar belakang diatas judul yang di ambil dalam penelitian ini adalah “ Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Ilmu Al-Quran Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan kegiatan mencampur warna dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B1 di TK Ilmu Al-Quran Sempusari Kaliwates Jember ?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif melalui kegiatan mencampur warna pada anak kelompok B1 di TK Ilmu Al-Quran Sempusari Kaliwates Jember ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan mencampur warna dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B1 di TK Ilmu Al-Quran Sempusari Kaliwates Jember.
- 1.3.2 untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan mencampur warna pada anak kelompok B1 di TK Ilmu Al-Quran Sempusari Kaliwates Jember.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak
 - b. Dapat mengenal berbagai macam warna
 - c. Dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak
 - d. Dapat mendorong anak untuk lebih kreatif dalam kegiatan mmencampur warna

1.4.2 Bagi guru

- a. Menambah inovasi baru dalam pembelajaran mengenal warna
- b. Sebagai masukan untuk guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna anak
- c. Sebagai wawasan untuk guru dalam pengembangan keterampilan mengenal warna anak usia dini
- d. Menambah pengetahuan tentang bermacam-macam warna

1.4.3 Bagi sekolah

- a. Sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan pendidik dan tenaga pendidik
- b. Sebagai referensi dalam peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna anak usia dini
- c. Sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih menarik di dalam kelas
- d. Untuk meningkatkan keprofesionalitas pendidik dan tenaga pendidik

1.4.4 Bagi peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengalaman dalam proses penelitian peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna
- b. Sebagai acuan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik
- c. Sebagai bahan untuk membuktikan kemampuan dan pemahaman tentang anak usia dini

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Uraian tersebut antara lain mencakup: (1) hakikat kognitif; (2) hakikat warna; (3) hubungan kemampuan kognitif melalui kegiatan mencampur warna; (4) implementasi kegiatan mencampur warna dalam meningkatkan kemampuan kognitif; (5) penelitian yang relevan; (6) kerangka berpikir; (7) hipotesis tindakan. Berikut masing-masing uraiannya.

2.1. Hakikat Kognitif

Pembahasan untuk hakikat kognitif berturut-turut diuraikan mengenai: (1) pengertian kognitif; (2) proses perkembangan kognitif anak; (3) tahap-tahap perkembangan kognitif; (4) ciri-ciri perkembangan kemampuan kognitif; (5) faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif; (6) tujuan pengembangan kognitif; (7) pentingnya mengembangkan kognitif anak.

2.1.1 Pengertian Kognitif

Menurut Vygotsky dalam (Moeslichatoen, 2004:17) kognitif adalah kemampuan memperhatikan, mengamati, mengingat, dan penalaran melibatkan pembelajaran menggunakan temuan-temuan masyarakat seperti bahasa, sistem matematika dan alat-alat ingatan.

Fikriyati (2013:48) mengatakan proses kognitif adalah proses manusia memperoleh pengetahuan tentang dunia, yang meliputi proses berpikir, belajar, menangkap, mengingat dan memahami. Sedangkan menurut Vigotsky (dalam Aisyah, 2008:5.21) mengatakan bahwa pertumbuhan kognitif muncul dalam konteks budaya sosial yang mempengaruhi bentuk yang diambilnya, dan kemampuan kognitif anak yang paling penting akan berkembang dengan interaksi sosial antara anak dengan lingkungannya.

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide dan belajar (Susanto 2011:47).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian dari otak, bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi untuk dapat berpikir.

2.1.2 Proses Perkembangan Kognitif

Menurut piaget (dalam Morisson, 2012:72) pertumbuhan atau perkembangan kognitif terjadi melalui dua proses yang saling berhubungan yaitu:

1. Organisasi

Merupakan istilah yang digunakan oleh piaget untuk mengintegrasikan pengetahuan kedalam system-sistem. Dengan kata lain organisasi adalah pengetahuan atau cara berpikir yang disertai dengan pencitraan realitas yang semakin akurat. dalam system kognitif organisasi memiliki kecenderungan untuk membuat struktur kognitif menjadi semakin kompleks. Struktur kognitif disebut skema. Skema adalah pola perilaku yang terorganisir yang digunakan seseorang untuk memikirkan dan melakukan tindakandalam situasi tertentu.

2. Adaptasi

Merupakan cara anak untuk memperlakukan informasi baru dengan mempertimbangkan apa yang telah mereka ketahui. Adaptasi ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu: (1) asimilasi, merupakan istilah yang digunakan oleh piaget untuk merujuk pada peleburan informasi baru kedalam struktur kognitif yang sudah ada. (2) akomodasi, merupakan istilah yang digunakan oleh piaget untuk merujuk pada perubahan yang terjadi pada sebuah struktur kognitif dalam rangka menampung informasi baru. (3) ekuilibrasi, merupakan kemampuan yang mengatur dalam diri individu agar ia mampu mempertahankan keseimbangan dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Sedangkan pendapat serupa dari piaget (dalam Izzaty, 2008: 34) adalah sebagai berikut:

1. Skema

Skema merupakan suatu struktur mental seseorang dimana secara intelektual beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

2. Adaptasi

Adaptasi adalah proses menyesuaikan pemikiran dengan memasukkan informasi baru ke dalam pemikiran individu. Adaptasi terjadi dalam suatu proses asimilasi dan akomodasi.

3. Asimilasi

Asimilasi adalah pemerolehan informasi baru dan memasukkannya ke dalam skema sekarang dalam respon stimulus lingkungan yang baru.

4. Akomodasi

Akomodasi adalah penyesuaian pada informasi baru dengan menciptakan skema yang baru ketika skema lama tidak berhasil.

5. Ekuilibrasi

Ekuilibrasi adalah proses bergerak dari keadaan disequilibrium ke ekuilibrium.

Sagala (2013:142) mengatakan bahwa “ seorang individu dalam hidupnya selalu berinteraksi dengan lingkungan, dengan berinteraksi tersebut seorang akan memperoleh skema”. Menurut nya skema berupa pengetahuan yang membantu dalam menginterpretasikan pengetahuan dan memahami dunia. Proses perkembangan kognitif yang diyakini yaitu: (1) asimilasi yaitu proses penambahan informasi baru kedalam skema yang sudah ada. (2) akomodasi yaitu proses perubahan atau penggantian skema akibat adanya informasi baru yang sesuai atau tidaknya dengan skema yang sudah ada. (3) ekuilibrasi yaitu keadaan seimbang antara struktur kognisi dengan pengalaman di lingkungannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar seseorang merupakan aktivitas secara mental dari interaksi antara pikiran dan realita dalam menerima informasi yang diperoleh. Informasi yang diperoleh akan mencakup proses asimilasi dan akomodasi. Berkaitan dengan pengenalan warna yaitu kegiatan menyebut, menunjuk dan mengelompokkan adalah kegiatan dasar

untuk melakukan proses asimilasi, adaptasi, dan akomodasi sehingga akan terbentuk sebuah skema baru untuk membangun pengetahuan baru.

2.1.3 Tahap-tahap perkembangan kognitif

Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, Artinya, perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu, maka perkembangan selanjutnya akan memperoleh hambatan (Sujiono, 2009:84).

Piaget (dalam Suyanto, 2005:53) membagi tahapan perkembangan menjadi empat tahap yaitu sebagai berikut:

1. Sensorimotor (0-2 tahun)

Pada tahap ini anak lebih banyak menggunakan gerak refleks dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Anak pada tahap ini peka dan suka terhadap sentuhan yang diberikan dari lingkungannya. Pada akhir tahap sensorimotor anak sudah dapat menunjukkan tingkah laku intelegensinya dalam aktivitas motorik sebagai reaksi dari stimulus sensoris.

2. Praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas di bandingkan tahap sebelumnya, anak mulai mengenali simbol termasuk bahasa dan gambar.

3. Konkret operasional (7-11 tahun)

Pada tahapan ini anak sudah mampu memecahkan persoalan sederhana yang bersifat konkrit, anak sudah mampu berpikir berkebalikan atau berpikir dua arah, misal $3 + 4 = 7$ anak telah mampu berfikir jika $7 - 4 = 3$ atau $7 - 3 = 4$, hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu berpikir berkebalikan.

4. Formal operasional (11 tahun ke atas)

Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir secara abstrak, mampu membuat analogi, dan mampu mengevaluasi cara berpikirnya.

Morrison (2012: 73) mengatakan bahwa tahapan-tahap perkembangan kognitif dibagi kedalam empat tahap yaitu:

1. Tahap sensorimotor (0-2 tahun).

Berikut ini adalah ciri-ciri periode sensorimotor :

- Penggunaan gerak reflek yang merupakan landasan pembentukan kecerdasan.
- Egosentrisitas, kondisi dimana anak meyakini bahwa mereka penyebab terjadinya sesuatu.
- Ketergantungan terhadap benda konkret.
- Penggunaan gerak reflek pada akhir tahun kedua mulai berkurang

2. Tahap praoperasional (2-7 tahun).

Berikut ini adalah ciri-ciri periode praoperasional:

- Penguasaan bahasa mengalami kemajuan pesat.
- Berkurangnya gerak sensorimotor.
- Kemampuan memahami kejadian dengan menggunakan symbol untuk mewakili benda-benda.

3. Tahap operasional konkret (7-12 tahun).

Pada periode ini kemampuan untuk berfikir anak berdasar pada objek dan pengalaman nyata.

4. Tahap operasional formal (12 tahun ke atas).

Pada periode ini anak mampu menghadapi masalah verbal dan anak-anak mengembangkan kemampuan untuk berfikir lebih logis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak akan berbeda dari satu tahap ke tahap selanjutnya. Perkembangan anak bersifat kontinyu dari tahap ke tahap dan tidak terputus. Pada tiap anak berbeda-beda dalam mencapai suatu tahapan, terkadang batas antara tahap satu dengan tahap lainnya tidak begitu terlihat. Tahap-tahap perkembangan kognitif anak yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praopersional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-12 tahun), dan terakhir tahap operasional formal (12 tahun keatas).

Anak usia TK berada pada tahap praoperasional (2-7 tahun). Istilah praoperasional menunjukkan pada pengertian belum matangnya cara kerja pikiran. Pemikiran pada tahap ini masih kacau dan belum terorganisasi dengan baik. Pada tahap usia ini sifat egosentris pada anak semakin nyata.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut Susanto (2011:58) adalah :

1. Faktor hereditas/keturunan

Teori ini dipelopori oleh ahli filsafat bernama schopenhaur, yang berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Dikatakan pula bahwa taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan. Dan taraf intelegensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan.

2. Faktor lingkungan

Teori ini dipelopori oleh john locke . John locke mengatakan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikit pun . Menurutnya perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya, taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dalam lingkungannya.

3. Kematangan

Tiap organ fisik maupun psikis dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

4 .Pembentukan

Disebut keadaan diluar diri seorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja dan pembentukan tidak sengaja.

5. Minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada sesuatu tujuan dari merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan.

6. Kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalahnya.

Gunarti, dkk., (2010:2.24) menyatakan bahwa kognitif dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor gen (pembawaan) dan faktor lingkungan. Faktor gen merupakan faktor bawaan yang dibawa oleh anak sejak lahir dan diperoleh secara natural. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang berasal dari tempat dimana anak dibesarkan, diasuh dan dididik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi hereditas / keturunan, kematangan, minat dan bakat serta kebebasan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yaitu faktor lingkungan.

Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam perkembangan kognitif anak sehingga untuk mengoptimalkan pengembangan kemampuan kognitif anak pendidik harus dapat merancang pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan kemampuan kognitif anak.

2.1.5 Tujuan Pengembangan Kognitif

Menurut Susanto (2011:60) mengatakan bahwa “Dengan pengetahuan tentang pengembangan kognitif akan lebih mudah untuk orang dewasa dalam menstimulasi perkembangan kemampuan kognitif anak, sehingga akan tercapai optimalisasi dalam pengembangannya.

Susanto (2011:61) menyebutkan tujuan pengembangan kognitif adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan auditorial

Kemampuan ini berhubungan dengan bunyi atau indra pendengaran anak. Seperti mendengar atau meniru bunyi, mendengar atau menyanyikan lagu, mengikuti perintah lisan, menebak lagu, dan sebagainya.

2. Pengembangan visual

Kemampuan ini berhubungan dengan penglihatan, perhatian, tanggapan, pengamatan, dan persepsi anak terhadap lingkungan. Seperti mengenali benda-benda sehari-hari, membandingkan benda-benda dari yang sederhana menuju kompleks, mengetahui benda, ukuran, bentuk, dan warnanya, menyusun potongan teka-teki, mengenali huruf dan angka, dan sebagainya.

3. Pengembangan tektik

Kemampuan ini berhubungan dengan indra peraba. Kemampuan yang dikembangkan seperti mengembangkan akan indra sentuhnya, mengembangkan kesadaran berbagai tekstur, bermain di bak pasir, bermain air, bermain dengan plastisin, meremas kertas koran, dan kegiatan sejenisnya.

4. Pengembangan kinestetik

Kemampuan yang berhubungan dengan gerak tangan, ketrampilan tangan, dan motorik halus yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Seperti permainan finger painting, melukis, mewarnai, menulis, dan masih banyak yang lainnya.

5. Pengembangan aritmatika

Kemampuan yang diarahkan untuk penguasaan berhitung atau konsep berhitung. Seperti membilang angka, menghitung gambar dan benda, mengerjakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan mengurutkan 5-10 benda.

6. Pengembangan geometri

Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran. Kemampuan yang dikembangkan biasanya memilih benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya. Mencocok benda, membandingkan ukuran benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Menyebut, menunjuk, dan

mengelompokkan segi empat berdasarkan warna. Meniru pola dengan empat kubus dan masih banyak yang lain.

7. Pengembangan sains permulaan

Kemampuan yang berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintifik atau logis tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahapan berpikir anak. Misalkan kegiatan merebus atau membakar jagung, membuat jus, mencampur warna, dan sebagainya.

Dilihat dari klasifikasi pengembangan kemampuan kognitif pada anak, Susanto (2011: 61-63) menyatakan bahwa kemampuan mengenal warna termasuk dalam bidang pengembangan kemampuan visual. Karena yang dikembangkan dalam pengembangan kognitif tersebut anak harus dapat mengetahui, mengenal, membandingkan, dan menjawab warna, ukuran, dan bentuk suatu benda.

2.1.6 Pentingnya pengembangan kognitif

Berdasarkan pendapat susanto (2011:48) maka pentingnya guru mengembangkan kemampuan kognitif anak sebagai berikut:

1. agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.
2. agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
3. agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
4. agar anak memahami berbagai symbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya.
5. agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran baik yang terjadi melalui proses secara alamiah (spontan) ataupun melalui proses ilmiah (percobaan).
6. agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya ia akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas maka pengembangan kemampuan kognitif sangat penting dilakukan hal ini berkaitan dengan penunjangan kemampuan berpikir anak untuk masa yang akan datang.

2.2 Hakikat Metode Eksperimen

Pembahasan untuk metode eksperimen berturut-turut diuraikan mengenai : (1) pengertian metode eksperimen; (2) manfaat dan tujuan penggunaan metode eksperimen; (3) kekurangan dan kelebihan metode eksperimen.

2.2.1 Pengertian Metode Eksperimen

Ekperimen/percobaan adalah satu kegiatan yang di dalamnya dilakukan percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil dari percobaan tersebut. Menurut Supriyati (dalam Gunarti, dkk, 2011:11.4) mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah metode mengajar dan melakukan percobaan kemudian mengamati proses dan hasil percobaan. Sedangkan menurut Roestiyah (dalam Trianto, 2011:197) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah suatu cara mengajar dimana siswa melakukan percobaan tentang suatu hal kemudian siswa mengamati proses percobaan serta menuliskan hasil percobaan itu kemudian disampaikan di depan kelas dan dievaluasi oleh guru.

Pendapat lain dikemukakan oleh Adrian (dalam Gunarti, dkk, 2011:11.4) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah metode suatu metode mengajar dimana pendidik bersama anak didik melakukan percobaan dan mengamati proses serta hasil percobaan tersebut dan kemudian anak mengemukakan hasil dari percobaan tersebut di depan kelas serta guru mengevaluasi hasil dari percobaan anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa metode eksperimen adalah metode dimana anak melakukan kegiatan secara langsung bersama dengan guru kemudian anak mengamati proses dan hasil dari percobaan tersebut dan selanjutnya hasil dari percobaan tersebut dikemukakan di depan kelas untuk di evaluasi oleh guru dan murid lainnya.

2.2.2 Manfaat Dan Tujuan Metode Eksperimen

Menurut Trianto (2011:197) penggunaan metode eksperimen mempunyai tujuan sebagai berikut diantaranya :

- a. Agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban dari permasalahan yang di hadapi dengan melakukan eksperimen atau percobaan langsung
- b. Melatih cara berfikir ilmiah, dengan metode eksperimen siswa dapat menemukan bukti kebenaran dari sesuatu hal yang sedang di pelajarnya.

Sedangkan menurut Gunarti (2011:11.6) penggunaan metode eksperimen memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu.
- b. Memberikan pengalaman kepada anak tentang proses terjadinya sesuatu.
- c. Membuktikan tentang kebenaran sesuatu.

Selain memiliki tujuan metode eksperimen juga memiliki manfaat untuk pembelajaran anak. Seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2011:199) adalah sebagai berikut:

- a. Guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik dan mental serta emosional siswa.
- b. Siswa mendapat kesempatan untuk melatih keterampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.
- c. Pengalaman secara langsung yang didapat akan tertanam dalam ingatan.
- d. Diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku inovatif dan kreatif.
- e. Diharapkan siswa menjadi aktif.

Pendapat lain datang dari Gunarti (2011:11.6) mengemukakan bahwa manfaat metode eksperimen adalah sebagai berikut:

- a. Bagi anak yang memiliki kemampuan komunikasi yang belum sepenuhnya berkembang, dengan metode ini anak dapat menunjukkan kemampuannya tanpa harus membicarakannya karena anak belajar sambil melakukan.
- b. Membantu anak membangun keterampilannya menggunakan panca indera.
- c. Membantu anak agar lebih kreatif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen memiliki tujuan untuk mengenal konsep terjadinya sesuatu atau asal mula sesuatu itu terbentuk sedangkan maanfaat dari metode eksperimen adalah agar anak dapat membangun sendiri pegetahuan yang diperoleh dengan cara melakukan percobaan langsung.

2.2.3 Kekurangan Dan Kelebihan Metode Eksperimen

Menurut Trianto (2011:199) kekurangan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Metode eksperimen lebih sesuai untuk bidang-bidang sains dan teknologi.
2. Metode eksperimen memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh ddan kkadang kala selalu mahal.
3. Metode ini menuntut ketelitian , keuletan, dan ketabahan.
4. Setiap percobaan tidak selalu berhasil

Sedangkan menurut Gunari (2011:11.9) kekurangan dalam metode eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Alat-alat yang diperlukan dalam metode eksperimen terbatas.
2. Metode eksperimen hanya cocok untuk konsep sains / ilmu alam dan teknologi.
3. Metode ini memerlukan alat , fasilitas dan bahan yang lengkap , jika salah satu alat kurang maka eksperimen akan berjalan kurang baik dan bahkan akan gagal.
4. Apabila belum berpengalaman kemungkinan hasil akan tidak sesuai dengan harapan.
5. Faktor keselamatan kerja perlu diperhitungkan.

Selain kekurangan metode ini juga memiliki kelebihan. Menurut Trianto (2011:189-199) mennyatakan bahwa kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran / kesimpulan berdasarkan percobaanya.
2. Hasil percobaan dapat bermanfaat bagi kehidupan.
3. Hasil yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran hidup manusia.

Sedangkan menurut Gunarti (2011:11.8) mengemukakan kelebihan metode eksperimen adalah sebagai berikut :

1. Membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran / kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri.
2. Anak didik dapat lebih mengembangkan dan menyalurkan rasa ingi tahunya untuk mengadakan studi eksplorasi.
3. Dapat mengembangkan inovasi baru.
4. Metode ini merepkan prinsip belajar dari pengalaman.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari metode eksperimen adalah berhubungan dengan terbatsnya jumlah fasilitas dan alat yang dibutuhkan sedangkan kelebihan metode eksperimen adalah kebearannya yang dapat dipercaya karena metode ini berdasarkan percobaan langsung.

2.3 Kegiatan Mencampur Warna

Pembahasan untuk kegiatan mencampur warna berturut-turut diuraikan mengenai : (1) pengertian warna; (2) kemampuan mengenal warna dalam pembelajaran anak usia dini; (3) jenis warna; (4) fungsi warna; (5) faktor mengenal warna dalam pembelajaran; (6) manfaat pengenalan warna untuk anak; (7) kegiatan pengenalan warna.

2.3.1 Pengertian Warna

Nugraha (2008:5.34) mengatakan bahwa warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. Suyanto (2005: 9) mendefinisikan warna secara fisik dan psikologis. Warna secara fisik adalah sifat cahaya yang dipancarkan, sedangkan secara psikologis warna adalah sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan. Sedangkan Warna sampai ke mata karena melalui kerjasama antara mata dan otak (Prawira, 1989: 35).

Selanjutnya Depdiknas (2005: 113) warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. Berbeda dengan Prawira (1989: 4) Warna merupakan unsur keindahan dalam seni, warna

termasuk unsur yang nampak dan visual yang dapat membedakan sebuah bentuk dari sekelilingnya.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa warna dapat menjadi pembeda sebuah bentuk yang ada di sekeliling kita. Karena warna adalah hal yang pertama dilihat oleh mata. Kemampuan mengenal warna pada anak merupakan unsur penting yang dapat membantu anak untuk merangsang perkembangan otaknya. Mengenalkan warna kepada anak dapat membentuk struktur kognitif, dalam proses pembelajaran anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya akan lebih kaya dan lebih dalam.

2.3.2 Pengenalan Warna Dalam Pembelajaran

Secara etimologi kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan. Mengenal warna merupakan salah satu indikator sains termasuk ke dalam bidang pengembangan kognitif. Mengenalkan warna kepada anak dapat membentuk struktur kognitif, dalam proses pembelajaran anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya akan lebih kaya dan lebih dalam. Dalam hal ini anak mengetahui warna secara konsep berdasarkan pengalaman belajarnya.

2.1 Tabel Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun
Kognitif 1. Pengetahuan umum dan Sains	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi. 2. Menggunakan benda sebagai permainan simbolik. 3. Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya. 4. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian kemampuan kognitif anak 4-5 tahun
2. Konsep bentuk, warna ukuran dan pola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran. 2. Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dua variasi. 3. Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC. 4. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriiasi ukuran atau warna.
3. Konsep bilangan, lambang bilangan atau huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit. 2. Membilang banyak benda 1-10. 3. Mengenal konsep bilangan. 4. Mengenal lambang bilangan. 5. Mengenal lambang huruf.

Kemampuan mengenal warna termasuk dalam lingkup perkembangan kognitif. Mengenalkan warna pada anak usia 4-5 tahun, dapat disesuaikan dengan perkembangan anak sesuai tingkat pencapaian perkembangan. Terlihat pengenalan warna masuk dalam lingkup perkembangan kognitif yaitu konsep warna, tingkat pencapaian perkembangannya dapat dikategorikan sebagai berikut: (a) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna; (b) Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok warna yang sama atau sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi; (c) Mengenal pola warna AB-AB dan ABC-ABC dan; (d) Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriiasi warna. Rasyid, dkk. (2009:248) menyatakan bahwa kemampuan kognitif-logika anak usia dini meliputi mengklasifikasi, menyebut, membedakan, dan menghitung benda, warna, jarak, waktu, ukuran, bobot, dan bentuk.

Proses pembelajaran pengenalan warna harus mengacu pada pembelajaran yang sistematis, dalam penilaian hasil pembelajaranpun hendaknya dapat terukur dan teramati. Anak dapat menunjuk artinya anak mampu memperlihatkan warna dengan cara mengacungkan atau mengarahkan warna dengan jarinya, kemampuan tersebut dapat terbentuk melalui penguasaan bahasa dan motorik halus anak

dengan pemahaman terhadap warna. Anak dapat menyebutkan artinya anak mampu mengucapkan atau menyatakan warna yang dilihat dengan benar, kemampuan tersebut dapat terbentuk melalui penguasaan bahasa anak dengan pemahaman terhadap warna, sedangkan anak dapat mengelompokkan artinya anak mampu menggumpulkan satu jenis warna menjadi satu, kemampuan tersebut dapat terbentuk melalui penguasaan bahasa anak dengan pemahaman terhadap warna. Kemampuan anak dalam hal menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna ini sebagai dasar anak usia dini untuk membangun kemampuan kognitif logika.

2.3.3 Jenis Warna

Warna tergolong menjadi dua yaitu berasal dari cahaya terang dan berasal dari kegelapan (Prawira,1989: 17). Sedangkan menurut asal kejadian warna dibagi menjadi dua yaitu warna additive dan subtractive. Warna additive adalah warna yang berasal dari cahaya dan disebut spectrum.

Teori Prang (dalam Rustam,dkk, 2003: 80) mengelompokkan kelas warna sebagai berikut:

1. Primary: merupakan warna utama/ pokok yaitu merah, kuning dan biru.
2. Binary: warna kedua dan terjadi dari gabungan antara dua warna primary yaitu merah ditambah biru akan menjadi violet, merah dan kuning akan menjadi oranye, dan biru ditambah kuning akan menjadi hijau.
3. Warna antara (intermedian): warna dari campuran warna primary dan binary, misalnya merah dicampur hijau menjadi merah hijau.
4. Tertiary (warna ketiga): merupakan warna-warna dari campuran warna binary. Misalkan, violet dicampur dengan hijau dan sebagainya.
5. Quaternary: ialah warna campuran dari dua warna tertiary. Misalnya semacam hijau violet dicampur dengan oranye hijau, oranye violet dicampur dengan oranye hijau, dan hijau oranye dicampur dengan violet oranye.

Sedangkan Wibowo (2013:148) mengatakan bahwa menurut teori Brewster yang pertama kali ditemukan pada tahun 1831. Warna-warna yang ada dialam jika disederhanakan dapat membentuk 4 kategori warna yaitu:

1. Warna primer

Warna primer merupakan warna-warna dasar. Warna primer terdiri dari warna merah, biru dan kuning.

2. Warna sekunder

Warna sekunder merupakan hasil pencampuran antara warna-warna primer dan akan menghasilkan warna baru. Seperti:

- Biru + Merah = Ungu
- Kuning + Merah = Orange
- Kuning + Biru = Hijau

3. Warna tersier

Warna tersier adalah hasil pencampuran antara warna primer dengan warna sekunder. Seperti :

- Kuning + Orange = kuning orange (golden yellow)
- Biru + Ungu = Biru ungu (indigo)
- Kuning + Hijau = Kuning hijau (limegreen)

4. Warna netral

Warna netral adalah warna-warna yang tidak lagi memiliki kemurnian warna.

Warna netral bukan termasuk warna primer maupun warna sekunder.



Gambar 2.1 Diagram warna

Sedangkan Prawira (1987:70) menyatakan bahwa teori Brewster tersebut didukung oleh teori Munsell yaitu warna utama sebagai warna dasar dan disebut warna primer yaitu merah dengan kode M, kuning dengan kode K dan biru dengan kode B. Apabila dua warna primer masing-masing dicampur, maka akan menghasilkan warna kedua yaitu warna sekunder. Bila warna primer dicampur dengan warna sekunder akan dihasilkan warna ketiga yaitu tertier. Bila warna

tertier dicampur dengan warna primer dan sekunder maka akan dihasilkan warna netral.

Tabel 2.2 Tabel Teori Warna

No	Jenis warna	Warna	
		Campuran Warna	Hasil Pencampuran
1	Warna primer/ dasar		Merah Kuning Biru
2	Warna Sekunder	Merah + Kuning	Jingga/ oranye
		Merah + Biru	Ungu
		Kuning + Biru	Hijau
3	Warna Tersier	Jingga+ Merah	Jingga Kemerahan
		Jingga+ Kuning	Jingga keunguan
		Ungu + Merah	Ungu kemerahan
		Ungu + Biru	Ungu kebiruan
		Hijau + Kuning	Hijau Kekuningan
		Hijau+ Biru	Hijau kebiruan

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa warna terdiri dari tiga macam yaitu warna primer, warna sekunder dan warna tersier. Warna primer merupakan warna dasar atau warna asli sedangkan warna sekunder adalah hasil pencampuran warna primer dan warna sekunder, dan warna tersier adalah hasil pencampuran warna primer dengan warna sekunder.

2.3.4 Fungsi Warna

Menurut Wibowo (2013:148) fungsi warna dapat dikelompokkan menjadi beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

1. Fungsi identitas

Warna dapat mempermudah orang dalam mengenal identitas suatu kelompok masyarakat. Contohnya warna kulit, seragam, dan warna bendera.

2. Fungsi isyarat/media komunikasi

Warna dapat menjadi media komunikasi pada kondisi tertentu. Seperti halnya warna “ merah” yang berarti berhenti sedangkan warna “hijau” yang berarti jalan atau maju.

3. Fungsi psikologis

Dari sudut pandang ilmu kejiwaan warna dapat menjadi penentu karakter manusia. Seperti halnya orang yang bersifat introfret akan lebih senang dengan warna yang dingin dan gelap sedangkan bagi orang yang bersifat extrofet akan lebih senang dengan warna yang panas dan cerah.

4. Fungsi alamiah

Warna merupakan gambaran sifat objek secara nyata. Seperti halnya warna hijau untuk menggambarkan daun, rumput dan biru untuk laut dan langit.

5. Fungsi keindahan

Warna dapat memperindah suatu objek ketika kita melihatnya. Contohnya sebuah lukisan akan terlihat indah dengan banyaknya yang ada dalam lukisan tersebut.

2.3.5 Faktor Mengenal Warna Dalam Pembelajaran

Susanto (2012: 9) mengatakan anak-anak adalah pribadi yang kreatif, suka bertanya, rasa ingin tahu yang tinggi dan suka berimajinasi. Berdasarkan pendapat tersebut guru harus mendesain pembelajaran untuk yang mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan imajinasi anak tersebut. Karena tidak semua anak memiliki motivasi belajar yang baik saat proses pembelajaran. Anak yang tidak memiliki motivasi belajar saat di kelas akan mengalami berbagai masalah dalam hasil belajarnya atau perkembangannya. Seperti halnya dalam kegiatan pengenalan warna, anak-anak yang belum dapat menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna pasti dipengaruhi beberapa faktor baik itu faktor eksternal maupun internal. Sugihartono (2007: 78) menyatakan faktor yang mempengaruhi belajar seseorang antara lain:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri anak, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani anak. Faktor jasmani seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Faktor kesehatan akan berdampak pada pola perkembangan anak saat mengikuti pembelajaran, karena bila faktor kesehatan anak terganggu pasti akan mengalami kesulitan belajar atau konsentrasi berpikir anak saat mengikuti kegiatan di kelas berkurang.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar individu anak, meliputi kondisi keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga seperti cara mendidik orang tua, suasana rumah, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi. Faktor sekolah meliputi metode mengajar guru, kurikulum, hubungan guru dengan anak, hubungan antar anak, metode belajar, keadaan sekolah, dan sebagainya. Sedangkan faktor masyarakat meliputi teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat (kultur), dan masih banyak yang lainnya.

Nugraha (2008: 44) menyatakan dalam pembelajaran pengenalan warna ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam mengenalkan warna kepada anak antara lain:

1. Sesuai dengan perkembangan kognitif dan cara berpikir anak. Artinya pada tahap awal pendidik dapat menggunakan materi yang sederhana dan konkrit.
2. Penggunaan sumber belajar yang tersedia dan dekat dengan lingkungan anak. Misalnya menggunakan APE, melalui percobaan, melukis dan sebagainya.
3. Selalu konsisten dengan menggunakan contoh dan aktivitas yang beragam, sehingga anak kaya dengan pengalaman belajar tentang warna.
4. Kreatif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran agar anak dapat memahami warna secara utuh.

Sehingga dari pendapat diatas hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam mengenalkan warna kepada anak adalah harus memperhatikan perkembangan kognitif anak, memperhatikan penggunaan sumber belajar, konsisten dalam memberikan contoh, dan kreatif dan bertanggung jawab. Pengenalan warna pada anak dilakukan dengan berbagai variasi dalam pembelajaran, agar anak tidak bosan saat mengikuti kegiatan di kelas. Kegiatan yang bisa dilakukan adalah mencampur warna karena kegiatann mencampur warna dapat melibatkan anak secara langsung dalam memperoleh pengetahuannya. Anak akan membangun pengetahuan secara langsung dari pengalamannya sendiri.

2.3.6 Manfaat Pengenalan Warna Bagi Anak

Pengenalan warna merupakan salah satu perkembangan kognitif yang harus dikembangkan sejak dini. Mengenalkan warna sejak dini sangat penting dilakukan, mengenalkan warna sejak dini mempunyai banyak manfaat yang dapat diperoleh yaitu dapat mengembangkan kecerdasan, bukan hanya mengasah kemampuan mengingat, tapi juga imajinasi, keterampilan kognitif, serta pola berpikir kreatif. Pengenalan warna juga tidak terlepas dari proses penginderaan yaitu penglihatan mata.

Montolalu (2005: 74) dalam mengungkapkan, bawa manfaat pembelajaran pengenalan warna adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk:

1. Menyesuaikan bentuk dan warna.
2. Mengkombinasikan warna.
3. Melihat hubungan antara bentuk, ukuran dan warna.
4. Menggores dan menggambar sesuatu sesuai petunjuk guru.
5. Mengembangkan kreativitas anak.
6. Mengembangkan kemampuan sensoris.
7. Mengembangkan kemampuan koordinasi mata-tangan.
8. Anak menjadi sangat tertarik dan merasa senang sehingga rasa ingin tahu muncul pada saat pembelajaran pengenalan warna.
9. Memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar anak.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengenalan warna untuk anak mempunyai manfaat yang sangat banyak. Namun peran pendidik sangat penting untuk terus menstimulasi anak secara terus menerus agar anak mampu mengenal warna dengan baik. Pendidik juga harus memberikan desain pembelajaran yang menarik agar anak tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton.

2.3.7 Kegiatan Pengenalan Warna

Selain dengan kegiatan mencampur warna, kegiatan pengenalan warna di taman kanak-kanak dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan. Rasyid (2009: 147) berpendapat melatih konsentrasi penglihatan anak (dalam hal ini warna) dapat dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan aktifitas bermain. Guru dapat melakukan aktifitas seni rupa dalam mengembangkan kemampuan kognitif mengenal warna seperti melukis, mewarnai, mencoret dan lain-lain. Sumanto (2005: 14) mengatakan kreatifitas kegiatan seni rupa antara lain:

1. Melukis atau menggambar.

Melukis merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran seni rupa. Sriwirasto (2010: 11) melukis adalah kegiatan menggambar dengan cara yang lebih berseni, tanpa menghiraukan media yang digunakan. Karena pada dasarnya melukis dapat menggunakan bermacam-macam media seperti pastel, cat air, pena dan sebagainya.

2. Mewarnai.

Sumanto (2005: 73) menyatakan bahwa yang dapat dikembangkan dalam kegiatan mewarnai gambar bagi anak TK adalah adanya kebebasan untuk memilih dan mengkombinasikan unsur warna pada suatu obyek gambar yang diwarnai sesuai keinginan anak. Dengan demikian Kegiatan mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu anak dalam mengenalkan macam-macam warna.

3. Mencetak.

Mencetak merupakan kegiatan seni rupa yang dilakukan dengan cara mencapkan (mencetak) alat atau acuan yang telah diberi tinta atau cat pada kertas gambar (Sumanto, 2005: 87). Hasil karya seni cetak memiliki kesan rupa seperti lukisan, namun kualitas seninya terletak pada keaslian hasil cap/ cetakan dari acuan yang digunakan tanpa adanya penambahan pewarna dari goresan peralatan lainnya seperti kuas.

4. Melipat.

Melipat adalah suatu karya seni yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya (Sumanto, 2005: 99).

5. Meronce.

Menurut Sumanto (2005: 141) meronce adalah cara membuat benda hias atau benda membuat kerajinan tangan atau karya seni rupa yang dilakukan dengan menata atau menyusun bagian-bagian berlubang atau yang sengaja dilubang memakai bantuan benang dan sejenisnya.

2.4 Implementasi Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Pembelajaran

Tabel 2.3 kegiatan pembelajaran

Langkah pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan anak
I. Kegiatan awal	a. Guru menyiapkan alat dan bahan b. Menyambut kedatangan anak c. Senam d. Salam e. Berdoa f. Apersepsi	a. Salam, sapa dan salim b. Berbaris didepan kelas c. Senam d. Berdoa sebelum pembelajaran e. Mendengarkan apersepsi
II. Kegiatan inti	a. Menanyakan tentang pembelajaran pada hari sebelumnya b. Menanyakan tentang warna-warna yang ada disekitar c. Menunjukkan alat dan bahan yang telah dibawa d. Menjelaskan tentang warna-warna yang telah disiapkan (warna dasar) e. Melakukan eksperimen mencampur warna f. Menjelaskan tentang warna	a. Menjawab pertanyaan guru b. Memperhatikan alat dan bahan yang telah dibawa oleh guru c. Mendengar penjelasan guru tentang alat dan bahan yang telah dibawa d. Mendengarkan penjelasan guru tentang warna yang

	baru yang telah terbentuk g. Meminta anak untuk melakukan kegiatan yang telah dicontohkan oleh guru	telah disiapkan e. Memperhatikan guru melakukan kegiatan mencampur warna f. Memperhatikan warna baru yang telah terbentuk g. Melakukan kegiatan mencampur warna
III. Kegiatan penutup	a. Melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan b. Melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan c. Berdoa sebelum pulang d. Pulang	a. Menjawab pertanyaan guru b. Berdoa c. Pulang

2.5 Hubungan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna

Seperti yang telah kita ketahui bahwa perkembangan kognitif pada anak usia dini penting untuk dikembangkan. Karena bukan hanya untuk mengasah kemampuan berfikir anak akan tetapi juga dapat menentukan perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dapat dilakukan dengan banyak kegiatan. Hal ini di maksudkan agar anak tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton. Karena pada kenyataannya anak usia dini merupakan individu yang cepat bosan dan tingkat konsentrasi belajar yang tidak bisa bertahan lama. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak salah satunya adalah kegiatan mencampur warna. Kegiatan mencampur warna salah satu kegiatan bermain sambil belajar. Dengan kegiatan mencampur warna anak dapat mengenal warna dan memahami jenis warna yang ada, mulai dari warna dasar hingga warna hasil pencampuran. Hal ini juga akan bertahan lama dalam pengetahuan anak karena anak yang melakukan

kegiatan tersebut. Anak secara langsung melakukan kegiatan mencampur warna sehingga secara langsung anak yang membangun pengetahuannya sendiri.

Pada penelitian ini, dilakukan kegiatan mencampur warna untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna pada anak kelompok B1 TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017, hal ini dikarenakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada proses observasi yang dilakukan, diketahui bahwa perkembangan kognitif mengenal warna pada anak kelompok B1 di TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember masih rendah. Kegiatan mencampur warna adalah kegiatan mencampur dua warna yang berbeda dan akan menghasilkan warna baru. Dengan melakukan kegiatan mencampur warna diharapkan kemampuan kognitif mengenal warna pada anak dapat meningkat.

2.6 Penelitian yang relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen mencampur warna untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna pada anak. Hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Shofa Afriani Fajrin (2014) "Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Permainan Mencampur Warna Dengan Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok B TK Plus Latansa Jogoloyo Wonosalam Demak" yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna dengan kegiatan mencampur warna dengan hasil dari siklus I rata-rata persentasenya adalah 68%. Pada siklus II rata-rata persentasenya 93%. Menurut data tersebut terdapat kenaikan hasil perkembangan kemampuan kognitif mengenal warna melalui kegiatan mencampur warna dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 68% menjadi 93% atau mengalami kenaikan sebesar 25%.

Kemudian penelitian ini juga dilakukan oleh Zumrotus Sholicha dan Nurul Khotimah "Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Media Lego Pada Anak Kelompok A TK Al-Amin Wage Sidoarjo" mengalami kenaikan dalam siklus I rata-rata persentasenya adalah sebesar 65% dan pada siklus II rata-rata

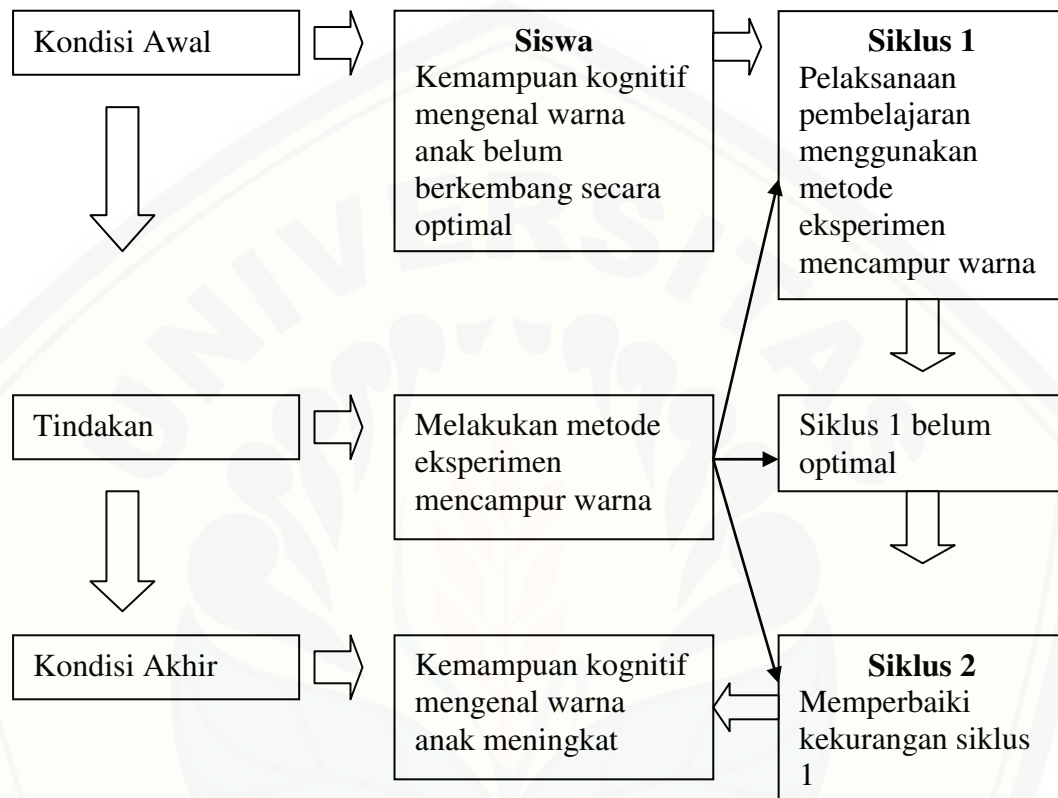
presentasinya adalah 85%. Dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 20%.

Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Mardiyah (2013) “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Kelompok A Ra Taman Agung 3 Muntilan Tahun Ajaran 2013/2014” yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak. Pertemuan pertama pada siklus I presentase pencapaian hasil belajar anak sebesar 60%, pada siklus II sebesar 90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perkembangan kognitif anak dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 30%.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan. Salah satunya adalah kegiatan mencampur warna.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dalam bangun kerangka penelitian pada gambar sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna

2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu jika dalam pembelajaran guru menggunakan metode eksperimen mencampur warna, maka kemampuan kognitif mengenal warna pada anak kelompok B1 di TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab 3 ini membahas tentang: (1) tempat, waktu, dan subjek penelitian; (2) definisi operasional; (3) jenis dan rancangan penelitian; (4) prosedur penelitian; (5) data dan sumber data; (6) metode pengumpulan data; dan (7) teknik analisis data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Ilmu Al-qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaannya direncanakan selama 2 minggu pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian adalah anak kelompok B1 TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017, jumlah 23 anak, terdiri atas 11 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Beberapa pertimbangan yang mendasari pemilihan tempat penelitian di TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember sebagai berikut:

- a. adanya masalah dalam pembelajaran kognitif mengenal warna pada anak di TK Ilmu Al-qur'an khusus di Kelas B1
- b. kesiadaan TK Ilmu Al-qur'an sebagai tempat penelitian
- c. belum pernah dilakukan penelitian sejenis untuk membantu guru memecahkan masalah pembelajaran mengenal warnakhususnya dalam ranah kognitif.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif mengenal warna dan kegiatan mencampur warna. Berikut adalah masing-masing penjelasannya.

3.2.1 Kegiatan Mencampur Warna

Kegiatan mencampur warna merupakan kegiatan mencampur dua warna primer yang dilakukan oleh anak TK Ilmu Al-qur'an dan akan membentuk warna baru yang dinamakan warna sekunder.

3.2.2 Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan tentang warna oleh anak kelompok B1 yang meliputi kegiatan menyebutkan warna dasar, membedakan warna sebelum dan setelah dicampur dan menyebutkan warna baru hasil pencampuran.

3.3 Jenis dan rancangan Penelitian

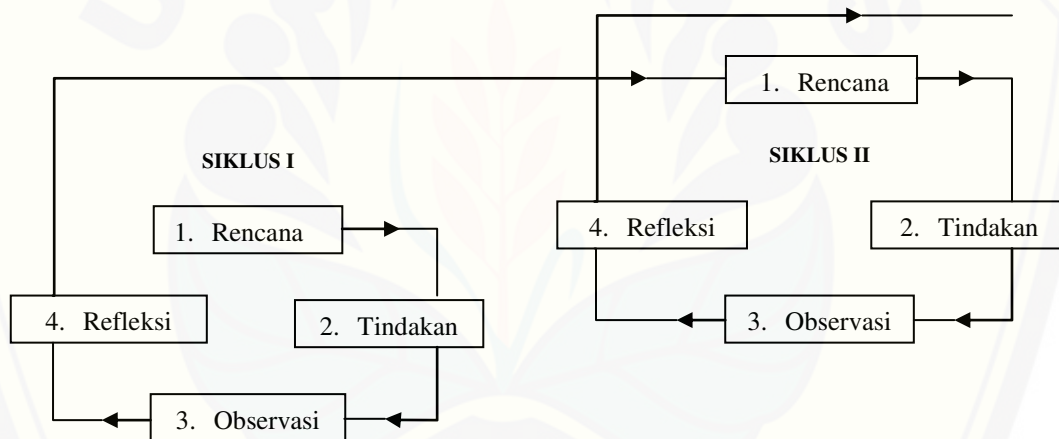
Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna melalui kegiatan mencampur warna pada anak kelompok B1 TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember. Menurut Masyhud (2014:172) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar dikelas. Penelitian ini dilakukan melalui pengkajian terhadap permasalahan dengan ruang lingkup dan situasi yang terbatas melalui refleksi diri dan disertai dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan tertentu dan mengkaji sejauh mana dampak dari perlakuan itu terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh guru.

Kunandar (2008:46) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Wardhani dan Wihardit (2008:1.4) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui

refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswanya menjadi meningkat.

Rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini melalui berbagai kegiatan dalam satu siklus yang terdiri atas rencana, tindakan, observasi, dan refleksi yang diikuti siklus berikutnya (Mulyasa, 2009:70). Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam beberapa siklus. Jika hasil refleksi dari siklus I masih rendah maka harus melanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II. Siklus II yang sudah dilakukan harus dilakukan refleksi untuk mengetahui apakah perlu melakukan siklus selanjutnya atau tidak. Jika hasil dari siklus tersebut sudah memuaskan dan sesuai harapan, maka siklus dapat dihentikan. Berikut adalah skema siklus penelitian tindakan kelas dari penjelasan di atas.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Sumber : Mulyasa, 2009:73)

1. Rencana

Menurut Mulyasa (2009:71) rencana adalah hal apa saja yang harus dilakukan dalam penelitian. Sedangkan Arikunto (2011:17) menyatakan bahwa rencana merupakan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap perencanaan diharuskan menyusun titik / fokus penelitian yang menjadi perhatian khusus untuk di amati. Jadi rencana bertujuan untuk menyiapkan hal apa saja yang harus di lakukan ketika melakukan kegiatan agar rencana bisa terorganisir

2. Tindakan

Mulyasa (2009:71) menyatakan bahwa tindakan mencakup prosedur dan tindakan yang akan di lakukan serta proses perbaikan yang akan di lakukan. Sedangkan Arikunto (2011:18) mengemukakan bahwa tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Dalam melakukan tindakan hal yang harus dilakukan adalah apa yang sudah di rumuskan dalam rancangan , akan tetapi harus di lakukan dengan wajar dan tidak di buat-buat.

3. Pengamatan / Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2011:19). Sedangkan Mulyasa (2009:71) menyatakan bahwa observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang akan di lakukan. Dalam melakukan observasi seharusnya di lakukan ketika tindakan itu dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Refleksi

Mulyasa (2009:71) mengatakan bahwa refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang di lakukan serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Pra Siklus

Prasiklus dilakukan sebelum siklus I untuk mengetahui kondisi awal dan permasalahan yang terjadi pada subjek penelitian. Prasiklus dilakukan dengan melibatkan yang terjadi pada subjek penelitian. Penelitian ini diawali dengan kegiatan :

1. Meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah yakni kepada kepala sekolah dan guru kelompok B1 TK Ilmu Al-qur'an sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas.
2. Langkah selanjutnya yaitu menyusun pedoman wawancara bagi guru kelompok B untuk mengetahui kondisi awal di kelas, permasalahan-

permasalahan yang dihadapi, dan media pembelajaran yang sering digunakan pada proses pembelajaran dilakukan.

3. Melakukan observasi pada kelompok B1 untuk mengetahui kegiatan belajar dan mengajar guru dan anak di kelas.
4. Kegiatan selanjutnya setelah proses KBM di kelas adalah wawancara terhadap guru kelompok B1.
5. Berdiskusi dengan guru untuk mengkaji permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian.
6. Menentukan waktu penelitian
7. Mengumpulkan data anak agar mempermudah dalam proses penelitian
8. Menentukan observer

3.4.2 Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal pada pra siklus, hasil yang didapat adalah rendahnya kemampuan kognitif mengenal warna pada anak kelompok B1 TK Ilmu Al-qur'an, sehingga diterapkan siklus I. Penerapan siklus I bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna pada anak melalui kegiatan mencampur warna. Langkah-langkah pada siklus I dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan, yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan

Beberapa perencanaan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi rencana kegiatan mingguan (RKM), rencana kegiatan harian (RKH), lembar kerja siswa (LKS), dan lembar penilaian anak.
- 2) persiapan alat dan bahan dalam proses kegiatan mencampur warna.
- 3) pembuatan instrumen penelitian untuk persiapan penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian yang dibuat meliputi: lembar observasi terhadap guru dan anak, pedoman wawancara terhadap guru, serta pedoman tes lisan yang berupa kegiatan tentang kegiatan mencampur warna.

b. Pelaksanaan

Siklus I ini dilakukan usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan implementasi atau penerapan perencanaan penelitian. Pelaksanaan tindakan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
 - b) guru dan anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran
 - c) guru mengabsen anak
 - d) guru menanyakan kabar anak
 - e) guru memotivasi dan menyanyi bersama dengan anak
 - f) guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini kepada anak
 - g) guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan kepada anak.
- 2) Kegiatan inti
 - a) guru menjelaskan dan tanya jawab dengan anak tentang materi pada hari ini
 - b) guru menunjukkan alat dan bahan untuk kegiatan mencampur warna
 - c) guru menjelaskan tentang macam-macam warna dasar.
 - d) setelah dijelaskan, anak diperintah untuk menyebutkan macam-macam warna dasar
 - e) guru menjelaskan cara melakukan kegiatan mencampur warna
 - f) guru menjelaskan aturan main
 - g) anak memperhatikan penjelasan guru
 - h) guru meminta tiap anak untuk melakukan kegiatan mencampur warna
 - i) kegiatan inti yang terakhir adalah guru meminta anak mewarnai gambar dengan warna yang telah di campur oleh anak
 - j) anak menyelesaikan LKS yang telah dibagikan oleh guru.
- 3) Kegiatan penutup
 - a) guru melakukan tanya jawab / evaluasi tentang kegiatan hari ini
 - b) guru menutup pembelajaran dengan memotivasi, menyanyi, berdoa, dan mengucap salam kepada anak.

c. Observasi

Tahap selanjutnya adalah kegiatan observasi. Observasi pada kegiatan ini merupakan upaya pengamatan dan pemerolehan data proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data guru dan anak, berupa kegiatan guru dan anak dalam pembelajaran di kelas.

Observasi yang dilakukan terhadap guru berkaitan dengan kesesuaian antara perencanaan dan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Observasi yang dilakukan terhadap anak yaitu kegiatan belajar anak serta kemampuan kognitif mengenal warna anak.

d. Refleksi

Tahap terakhir dari kegiatan siklus I yaitu refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengkaji keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I, dalam hal ini adalah pengkajian terhadap seberapa besar penerapan kegiatan mencampur warna dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian kemampuan anak, yaitu kemampuan kognitif mengenal warna. Hasil refleksi dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya apabila belum mencapai hasil yang diharapkan.

3.4.3 Siklus II

Siklus II merupakan siklus lanjutan dari siklus I. Siklus ini dilakukan jika masih ada kekurangan dan perbaikan pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II juga terdiri dari 4 tahap pada siklus I, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3.5 Data dan Sumber Data

Data didapat dari hasil observasi, wawancara, hasil tes dan dokumentasi. Data dari hasil observasi berupa kegiatan guru dan anak dalam pembelajaran kognitif mengenal warna dengan menggunakan kegiatan mencampur warna. Wawancara dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berbicara, yaitu berkaitan

dengan pendapat guru tentang pembelajaran baik sebelum maupun sesudah menggunakan kegiatan mencampur warna di kelas, kemampuan berbicara anak dan kendala-kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran berbicara terhadap guru sebagai narasumber. Data yang diperoleh dari tes berupa nilai tes lisan, yang berupa tanya-jawab, menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri, dan kegiatan bersama sesuai dengan cerita di depan kelas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan semua anak kelompok B1TK Ilmu Al-qur'an Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Jumlah anak kelompok B1 sebanyak 22 anak, yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 12 anak laki-laki.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Berikut ini adalah masing-masing penjelasannya.

3.6.1 Observasi

Menurut Mills (dalam Kunandar, 2010:143) menyatakan observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambil data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan(format, daftar cek), catatan, jurnal, dan lain-lain. Sedangkan menurut Mulyasa (2009:69) observasi adalah instrument untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas.

3.6.2 Wawancara

Menurut Hopkins (dalam Kunandar, 2010:157) wawancara merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh data dan atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Wawancara biasanya

dilakukan dalam situasi informal, wajar, dan peneliti berperan sebagai mitra. Wawancara disebut juga instrument untuk mengumpulkan data lisan dari sumber data atau subjek peneliti secara langsung (Mulyasa, 2009:69)

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelompok B1 TK Ilmu Al-qur'an. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di kelas sebelum dan sesudah diterapkan kegiatan mencampur warna, kemampuan kognitif mengenal warna anak dan kendala-kendala yang dihadapi anak dalam mengenal warna.

3.6.3 Tes

Masyhud (2014:215) mengatakan bahwa tes merupakan instrumen pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan dan latihan untuk mengukur potensi/kemampuan anak. Sedangkan menurut Mulyasa (2009:69) tes merupakan instrument untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tertulis maupun perbuatan. Pendapat lain datang dari Kunandar (2010:186) yang mengungkapkan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan yang di sampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis.

Unjuk kerja digunakan untuk mengetahui kemampuan anak kognitif anak dalam mengenal warna setelah melakukan kegiatan mencampur warna. Tes unjuk kerja dilakukan untuk menilai kemampuan kognitif mengenal anak dalam menyebutkan warna-warna dasar, membedakan warna asli dengan warna yang telah dicampur dan mengelompokkan warna-warna. Tujuan dari tes unjuk kerja yaitu untuk menilai anak saat menyebutkan, membedakan dan mengelompokkan warna hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna anak. Proses pengambilan data unjuk kerja dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpul data untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian yang telah didokumentasikan

(Mulyasa, 2009:69). Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan dokumen yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data karena penelitian membutuhkan data tertulis ataupun berupa gambar. Data yang diperoleh dari dokumentasi meliputi daftar nama anak daftar nama guru, profil sekolah Rencana Kegiatan Harian (RKH) lembar penilaian dan foto aktivitas siswa saat pembelajaran. Metode dokumentasi diperlukan karena sumber datanya masih tetap ataupun belum berubah apabila ada kesalahan ketika mengumpulkan data. Tujuan dari dokumentasi yaitu memperoleh data untuk mengetahui perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu memberikan bukti dalam penelitian.

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan agar mendapat informasi yang relevan untuk menunjang pengumpulan data penelitian. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian seperti daftar nama anak kelompok B, daftar nama guru, rencana pelaksanaan harian, profil sekolah, lembar kemampuan anak kelompok B dalam mengenal warna.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Masyhud (2014:282) teknik analisis data deskriptif kuantitatif merupakan teknik menganalisis data dengan menggunakan angka-angka secara sederhana, baik dijumlahkan maupun mencari persentasenya, sedangkan analisis data deskriptif kualitatif digunakan merupakan gambaran kualitas atau mutu dari angka-angka yang telah diperoleh dari hasil tindakan.

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari tes unjuk kerja, sedangkan teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, lembar observasi, dan hasil tes. Data dari hasil wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam dalam pembelajaran mengenal bentuk geometri sebelum dan sesudah penerapan media playdough. Data dari hasil observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan atau kegiatan guru dan anak dalam pembelajaran. Tes unjuk

kerja unjuk kerja yang telah diperoleh melalui analisis data deskriptif kuantitatif juga dianalisis menggunakan kualitatif, hal ini digunakan untuk menggambarkan kualitas angka yang telah diperoleh.

3.7.1 Langkah-langkah Analisis

Data yang akan dianalisis dalam penelitian terdiri atas tiga langkah. Berikut langkah-langkah analisis data:

- a. Merekap hasil tes unjuk kerja
- b. Memberi skor kepada setiap nak sesuai indikator dan kriteria penilaian yang telah ditentukan
- c. Mengolah skor dengan rumus sebagai berikut:

1) Analisis data individu

Rumus:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi : prestasi individu

srt : skor riil tercapai

si : skor ideal yang dapat dicapai individu

(Masyhud, 2016:284)

2) Rumus persentase ketuntasan belajar

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

p : angka persentase

(Sudijono, 2001:40)

3) Analisis data kelas/kelompok

Rumus:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan :

pk : prestasi individu kelas/kelompok

srtk : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh kelas)

sik : skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

(Masyhud, 2016:286)

3.7.2 Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian anak dalam penelitian ini yaitu apabila anak dari hasil tes unjuk kerja memperoleh skor 0-20, maka nilai anak dikualifikasikan sangat kurang. Apabila anak dari tes unjuk kerja memperoleh skor 21-40, maka nilai anak dikualifikasikan kurang. Apabila anak dari hasil tes unjuk kerja memperoleh skor 41-60, maka nilai anak dikualifikasikan cukup. Anak dikualifikasikan baik apabila dari tes hasil unjuk kerja memperoleh skor 61-80, sedangkan nilai anak dikualifikasikan sangat baik jika dalam tes unjuk kerja memperoleh skor 81-100. Berikut kriteria penilaian kemampuan kognitif mengenal warna anak dalam bentuk table.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Kriteria skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, 2016:289)

Keberhasilan dari kemampuan kognitif mengenal warna melalui kegiatan mencampur warna yaitu:

- Nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil tes belajar anak, jika mencapai nilai ≥ 61 maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenal warna
- Nilai rata-rata yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil tes belajar, jika mencapai nilai ≥ 61 , maka pembelajaran di kelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal warna.

BAB.5 PENUTUP

Bab 5 ini diuraikan mengenai: (1) kesimpulan, dan (2) saran. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Penerapan metode eksperimen mencampur warna dalam peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna pada anak kelompok B1 di TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan 2 siklus, yaitu siklus I kegiatan yang dilakukan, guru menjelaskan cara mencampur warna dasar yang kemudian akan membentuk warna baru, kemudian anak diminta untuk mewarnai menggunakan warna yang telah dicampur tersebut. Kekurangan pada siklus I adalah kurangnya penjelasan guru tentang tugas yang akan dilakukan oleh anak maka dengan demikian pada Siklus II kegiatan yang dilakukan adalah memperbaiki kekurangan siklus I yaitu: guru menjelaskan secara berulang-ulang tugas anak, guru memberikan motivasi berupa pemberian penguatan kepada anak ketika menyelesaikan tugasnya baik verbal maupun non verbal, guru membuat kegiatan belajar sambil bermain yaitu melakukan eksperimen mencampur warna kemudian anak diminta untuk menggambar menggunakan finger painting, memberikan tugas kelompok pengamanan bagi anak yang telah selesai mengerjakan tugas.

5.1.2 Melalui penerapan metode eksperimen mencampur warna kemampuan kognitif mengenal warna anak kelompok B1 TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2016/2017 mengalami peningkatan. Hal

ini dibuktikan dari nilai prasiklus sebesar 30,43, siklus I 60,86, dan pada siklus II meningkat menjadi 95,65.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B1 dalam mengenal warna melalui metode eksperimen mencampur warna pada anak kelompok B1 di TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi guru

- a. hendaknya guru kelompok B1 dapat menggunakan metode eksperimen mencampur warna sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna;
- b. hendaknya guru kelompok B1 juga menerapkan metode eksperimen mencampur warna dalam mengembangkan kemampuan yang lain pada anak;

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk mencoba menerapkan metode eksperimen mencampur warna dalam kegiatan pembelajaran
- b. Kepala sekolah hendaknya dapat memperhatikan, mendukung dalam memberikan fasilitas untuk membantu upaya guru dalam membantu perkembangan anak.

5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. Peneliti lain hendaknya menjadikan ini sebagai acuan penelitian sejenis lainnya.

- b. Peneliti lain hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.





DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Busthomi, Yasid M. 2012. *Panduan lengkap PAUD melejitkan potensi dan kecerdasan anak usia dini*. Tanpa kota : Citra Publishing
- Darmaprawira, Sulasmi. 1989. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni & Desain*. Jakarta : Departement Pendidikan Dan Kebudayaan
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna Teori Dan Kreatifitas Penggunaannya*. Bandung : Institut Teknologi Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta : Laras Media Prima
- Fudyartanta. 2011. *Psikologi Umum I & II*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Izzaty, Dkk. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Pendidikan Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Rajawali Pers
- Masyhud, M, Shulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan :Penuntut Teori Dan Praktik Bagi Calon Guru, Guru, Dan Praktisi Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Masyhud, M, Sulthon. 2015. *Analisis Data Statistic Untuk Penelitian Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)

- Masitoh, Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Montolalu. 2005. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Montolalu, Dkk. 2011. *Materi Pokok Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta :
Universitas Terbuka
- Morrison, G.S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta Barat : PT Indeks
- Moeslichaton. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Pendidikan Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nugraha, Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung : JILSI Founsdation
- Rasyid, Harun Dkk. 2009. *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Rustam, Hakim. & Utomo, Hardi. 2003. *Arsitektur Lansekap*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajara*. Bandung : Alfabeta
- Sriwirasto. 2010. *Mari Melukis*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sudijono, Agus. 2001. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Graffindo Persada

- Sugihartono, Dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta Press
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta : Kanisius
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelasa Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana
- Upton, Penney. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Tanpa Kota : Erlangga
- Wibowo, Ibnu Teguh. 2013. *Belajar Desain Grafis*. Yogyakarta : Buku Pintar
- Yuliantoro, Agus. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Dengan Metode Mutakhir Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta : ANDI.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna melalui metode eksperimen mencampur warna pada anak kelompok B1 di TK Ilmu Alqur'an Jember	<p>1. Bagaimanakah penerapan metode eksperimen mencampur warna dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B1 di TK Ilmu Alqur'an Sempusari Kaliwates jember ?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif melalui metode eksperimen mencampur warna pada anak kelompok B1 di TK Ilmu Al-quran Sempusari Kaliwates Jember</p>	<p>1. Kegiatan mencampur warna</p> <p>2. Kemampuan kognitif</p>	<p>1. Kegiatan mencampur warna:</p> <p>a. Anak mengamati percobaan mengenali warna</p> <p>b. Anak dapat melakukan kegiatan mencampur warna</p> <p>c. Anak mengikuti aturan main dalam mencampur warna</p> <p>2. kemampuan kognitif:</p> <p>a. Anak dapat menyebutkan warna dasar</p> <p>b. Anak dapat membedakan warna sebelum dan setelah di campur</p> <p>c. Anak dapat menyebutkan warna baru hasil percampuran</p> <p>d. Anak menceritakan kegiatan mencampur warna</p> <p>e.</p>	<p>1. Subjek penelitian: Seluruh anak kelompok B1 TK Ilmu Alqur'an Sempusari Kaliwates Jember</p> <p>2. Informan: Guru Kelas B1 TK Ilmu Alqur'an Sempusari Kaliwates Jember</p> <p>3. Dokumen</p> <p>4. Literatur/kepuustakaan yang relevan</p>	<p>1. Penentuan daerah penelitian: TK Ilmu Alqur'an Sempusari Kaliwates Jember</p> <p>2. Jenis penelitian: PenelitianTindakan Kelas (PTK)</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>d. Tes unjuk kerja</p> <p>4. Analisis data:</p> <p>a. Data deskriptif kualitatif</p> <p>b. Data deskriptif kuantitatif</p> <p>- Analisis data individu</p> <p>Rumus :</p> $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ <p>Ket: pi: prestasi individu srt: skor riil tercapai si: skor ideal yang dapat dicapai individu (Sumber: Masyhud, 2014:284)</p> <p>- Analisis data kelas/ kelompok</p> $pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$ <p>Ket: pk: prestasi individu kelas/ kelompok srtk: skor riil tercapai kelas sik: skor ideal yang dapat dicapai seluruh kelas (sumber: Masyhud, 2014:286)</p>	<p>Jika guru menggunakan kegiatan mencampur warna maka kemampuan kognitif anak kelompok B1 TK Ilmu Alqur'an akan meningkat.</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
					<p>- Persentase ketuntasan belajar</p> $p = \frac{f}{N} \times 100$ <p>Ket: P: angka persentase f: frekuensi yang sedang dicari persentasenya N: jumlah frekuensi/banyaknya individu (Sumber: Sudijono, 2001:40)</p>	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B1. PEDOMAN OBSERVASI**

Sebelum penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Proses pembelajaran kelompok B1 sebelum tindakan.	Guru dan anak kelompok B1 TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2016/2017

Setelah Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan mencampur warna	Peneliti yang bertindak sebagai guru kelompok B1 TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

B.1 Pedoman Wawancara

Sebelum Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Informasi mengenai kemampuan kognitif mengenal warna anak sebelum dilakukan tindakan.	Guru kelompok B1 TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2016/2017.
2	Informasi tentang kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna anak.	Guru kelompok B1 TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2016/2017.
3	Informasi mengenai kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna anak selama ini.	Guru kelompok B1 TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Setelah Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Tanggapan guru tentang pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna dengan menggunakan kegiatan mencampur warna.	Guru kelompok B TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2016/2017.
2	Tanggapan guru mengenai kekurangan dan kelebihan kegiatan mencampur warna dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna anak.	Guru kelompok B1 TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2016/2017.
3	Informasi mengenai kemampuan kognitif mengenal warna setelah dilakukan tindakan.	Guru kelompok B1 TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

B.2 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Profil Sekolah TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember.	Dokumen
2	Daftar nama guru TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember.	Dokumen
3	Dafar nama anak kelompok B TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2016/2017.	Dokumen
4	Rencana perangkat pembelajaran harian TK Ilmu AL-qur'an Sempusari Kaliwates Jember.	Dokumen
5	Daftar perolehan nilai hasil belajar anak kelompok B1 Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2016/2017 berkaitan dengan kemampuan kognitif mengenal warna (sebelum Tindakan).	Dokumen
6	Daftar perolehan nilai hasil belajar anak kelompok B1 TK Ilmu Al-quran Sempusari Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2016/2017 berkaitan dengan kemampuan kognitif mengenal warna (setelah dilakukan tindakan)	Dokumen

B.3 Pedoman Tes

Tes Unjuk Kerja

No	Data yang aka diperoleh	Sumber Data
1	Skor hasil tes peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna melalui kegiatan mencampur warna.	Anak kelompok B1 TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

LAMPIRAN C. PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN GURU**C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru****C.1.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Setelah Penelitian**

Nama :

Kelompok :

Pengamat :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

- Berilah tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilakukan guru dikelas, “Ya” jika aspek yang diamati muncul dan “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
	PENDAHULUAN		
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak		
2	Guru mengajak anak untuk berdoa		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
1	Guru menjelaskan macam-macam warna dasar		
2	Guru menunjukkan media untuk melakukan kegiatan mencampur warna		
3	Guru menjelaskan cara membuat mencampur warna		
4	Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan mencampur warna		
5	Guru menjelaskan kepada anak tentang tugas menceritakan proses mencampur warna		
6	Guru meminta anak maju kedepan untuk menunjukkan dan menceritakan kegiatan mencampur warna		
7	Guru mengobservasi anak ketika melakukan menceritakan proses mencampur warna		
	KEGIATAN PENUTUP		
1	Guru melakukan evaluasi kegiatan yang dipelajari		
2	Guru memberikan penguatan dan reward pada anak		
3	Guru menutup pembelajaran dengan doa		
	Jumlah		

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

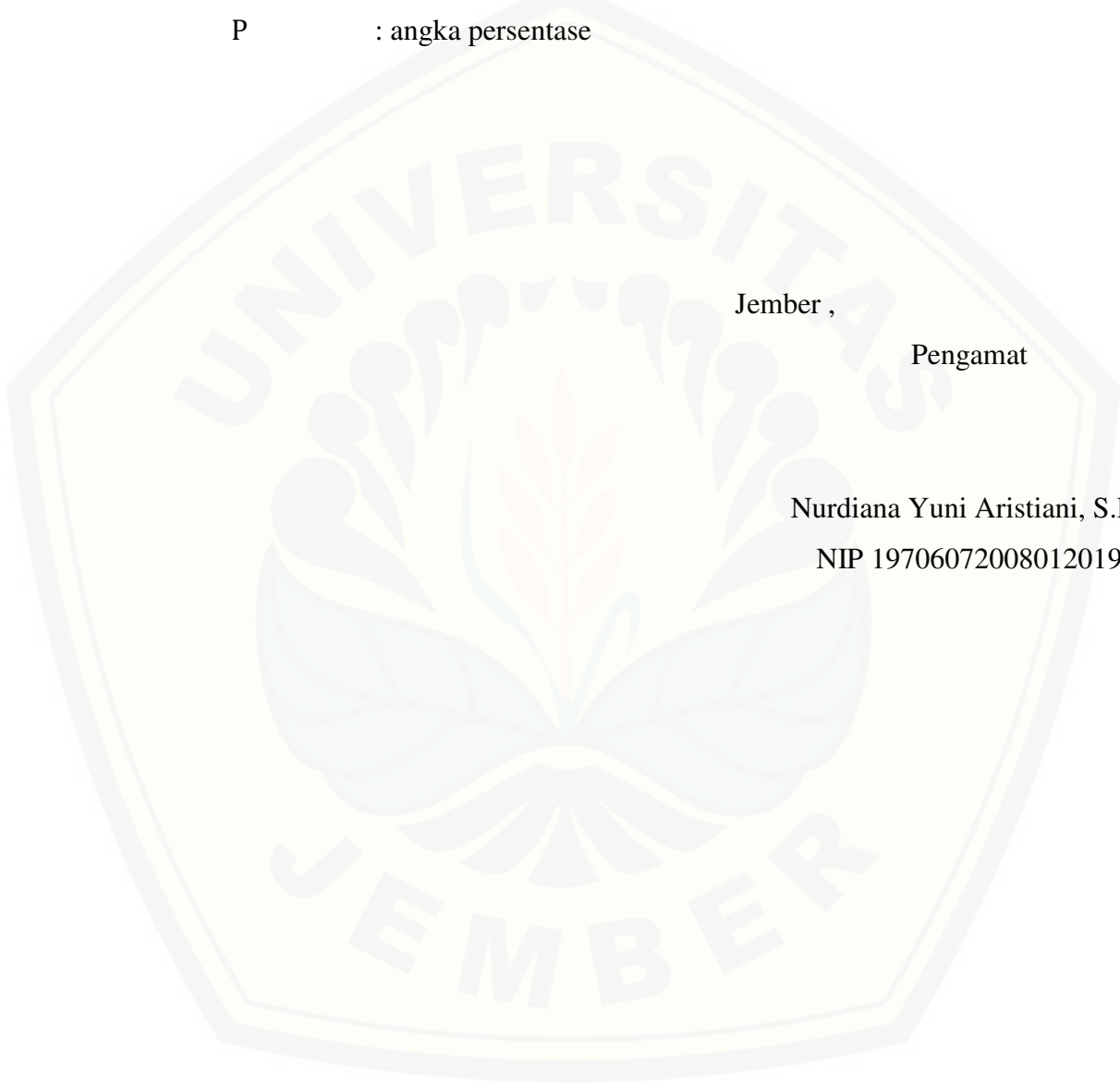
- f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N : jumlah frekuensi/banyaknya individu
- P : angka persentase

Jember ,

Pengamat

Nurdiana Yuni Aristiani, S.Pd

NIP 19706072008012019



C.2 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

C.2.1 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Sebelum Penelitian

Petunjuk pengisian: berilah tanda centang (√) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
I	Ketrampilan Membuka Pelajaran		
1	Memberikan apersepsi	√	
2	Menarik perhatian anak		√
3	Mengemukakan tujuan pembelajaran		√
II	Ketrampilan Menjelaskan		
1	Menggunakan media yang bervariasi		√
2	Menggunakan bahasa yang sederhana	√	
III	Ketrampilan Bertanya		
1	Memberikan pertanyaan yang jelas	√	
2	Menggunakan jawaban anak sebagai balikan		√
IV	Ketrampilan penguatan		
1	Memberikan penguatan verbal atau non verbal	√	
V	Ketrampilan Menutup Pelajaran		
1	Memberikan rangkuman pembelajaran	√	
2	Memberikan evaluasi	√	
Jumlah		6	4

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

P : angka persentase

Maka persentase yang diperoleh yaitu:

$$\text{Hasil Pengamatan "Ya"} = \frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{Hasil Pengamatan "Tidak"} = \frac{4}{10} \times 100\% = 40\%$$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh sebesar 60%. Artinya dari 10 kegiatan yang sudah direncanakan 6 kegiatan yang sudah di laksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru belum melaksanakan pembelajaran secara maksimal yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan dan guru belum memaksimalkan ketrampilan mengajar yang dimilikinya saat kegiatan pembelajaran.

Jember , 10 Oktober 2017

Pengamat

Umi Hasanah

C.2.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Nama Guru : Umi Hasanah

Sekolah : TK Ilmu Al-qur'an

Kelompok : B1

Pengamat : Nurdiana Yuni Aristiani, S.Pd

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
	PENDAHULUAN		
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak	√	
2	Guru mengajak anak untuk berdoa	√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√
	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
1	Guru menjelaskan macam-macam warna dasar	√	
2	Guru menunjukkan media untuk melakukan kegiatan mencampur warna	√	
3	Guru menjelaskan cara membuat mencampur warna	√	
4	Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan mencampur warna	√	
5	Guru menjelaskan kepada anak tentang tugas menceritakan proses mencampur warna		√
6	Guru meminta anak maju kedepan untuk menunjukkan dan menceritakan kegiatan mencampur warna	√	
7	Guru mengobservasi anak ketika melakukan menceritakan proses mencampur warna		√
	KEGIATAN PENUTUP		
1	Guru melakukan evaluasi kegiatan yang dipelajari	√	
2	Guru memberikan penguatan dan reward pada anak		√
3	Guru menutup pembelajaran dengan doa	√	
	Jumlah	9	4

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

P : angka persentase

Maka persentase yang diperoleh yaitu

$$\text{Hasil Pengamatan "Ya"} = \frac{9}{13} \times 100\% = 69,23 \%$$

$$\text{Hasil Pengamatan "Tidak"} = \frac{4}{13} \times 100\% = 30,77 \%$$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh sebesar 69,23 %. Artinya dari 13 kegiatan yang sudah direncanakan 9 kegiatan yang sudah di laksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran secara maksimal yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan namun guru belum memaksimalkan ketrampilan mengajar yang dimilikinya saat kegiatan pembelajaran.

Jember 06 April 2017,
Pengamat

Nurdiana Yuni Aristiani, S.Pd
NIP. 19706072008012019

C.2.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Nama Guru : Umi Hasanah

Sekolah : TK Ilmu Al-qur'an

Kelompok : B1

Pengamat : Nurdiana Yuni Aristiani, S.Pd

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
	PENDAHULUAN		
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak	√	
2	Guru mengajak anak untuk berdoa	√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
1	Guru menjelaskan macam-macam warna dasar	√	
2	Guru menunjukkan media untuk melakukan kegiatan mencampur warna	√	
3	Guru menjelaskan cara membuat mencampur warna	√	
4	Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan mencampur warna	√	
5	Guru menjelaskan kepada anak tentang tugas menceritakan proses mencampur warna	√	
6	Guru meminta anak maju kedepan untuk menunjukkan dan menceritakan kegiatan mencampur warna	√	
7	Guru mengobservasi anak ketika melakukan menceritakan proses mencampur warna	√	
	KEGIATAN PENUTUP		
1	Guru melakukan evaluasi kegiatan yang dipelajari	√	
2	Guru memberikan penguatan dan reward pada anak	√	
3	Guru menutup pembelajaran dengan doa	√	
	Jumlah	13	0

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

P : angka persentase

Maka persentase yang diperoleh yaitu

$$\text{Hasil Pengamatan "Ya"} = \frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Hasil Pengamatan "Tidak"} = \frac{0}{13} \times 100\% = 0\%$$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh sebesar 69,23 %. Artinya dari 13 kegiatan yang sudah direncanakan semua telah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 27 April 2017

Pengamat

Nurdiana Yuni Aristiani, S.Pd

NIP. 19706072008012019

D.1 Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui informasi mengenai metode dan media yang digunakan dikelas, kendala yang dihadapi dan hasil belajar kemampuan kognitif mengenal warna

Narasumber : Guru Kelompok B1

Nama guru : Nurdiana Yuni Aristiani, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok B1 terutama dalam kegiatan mengenal warna?	
2	Apa media yang digunakan dalam megembangkan kemampuan kognitif anak terutama dalam kegiatan mengenal warna?	
3	Apa saja kendala yang dihadapi saat pembelajaran dikelas?	
4	Bagaimana hasil belajar kemampuan kognitif anak kelompok B1 dalam pembelajaran terutama mengenal warna?	

Jember , 08 Desember 2016

Narasumber

Pewawancara

Nurdiana Yuni Aristiani
NIP. 19706072008012019

Umi Hasanah
NIM.130210205063

D.2 PEDOMAN WAWANCARA SETELAH TINDAKAN

Tujuan : untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan guru mengenai kegiatan yang telah dilakukan, kekurangan dan kelebihan pembelajaran dan mendapat peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna anak kelompok B1 setelah menerapkan metode eksperimen mencampur warna

Narasumber : Guru kelompok B1

Nama Guru : Nurdiana Yuni Aristiani, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban guru
1	Bagaimanakah tanggapan ibu mengenai penerapan metode eksperimen mencampur warna dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna?	
2	Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode eksperimen mencampur warna dalam upaya peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna?	
3	Bagaimana kemampuan kognitif mengenal warna setelah dilakukan metode mencampur warna?	

Jember , 27 April 2017

Narasumber

Pewawancara

Nurdiana Yuni Aristiani
NIP. 19706072008012019

Umi Hasanah
NIM.130210205063

LAMPIRAN E. HASIL WAWANCARA**E1. Hasil Wawancara Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk untuk mengetahui informasi mengenai metode dan media yang digunakan dikelas, kendala yang dihadapi dan hasil belajar kemampuan kognitif mengenal warna

Narasumber : Guru Kelompok B1

Nama guru : Nurdiana Yuni Aristiani, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban guru
1	Apa saja kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok B1 terutama dalam kegiatan mengenal warna?	Kegiatan yang sudah dilaksanakan terutama dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna yaitu melalui kegiatan mewarnai gambar dengan menggunakan spidol. Crayon maupun dengan pewarna makanan.
2	Apa media yang digunakan dalam megeembangkan kemampuan kognitif anak terutama dalam kegiatan mengenal warna?	Media yang digunakan berupa LKS yang berupa gambar untuk di warnai oleh anak
3	Apa saja kendala yang dihadapi saat pembelajaran dikelas?	Kendala yang sering dihadapi adalah beberapa anak sering tidak sampai selesai mewarnai dengan alasan capek dan ingin bermain, ketika anak diminta untuk menceritakan proses mencampur warna, banyak anak yang belum bisa menceritakan. Sehingga perlu bantuan dari guru.
4	Bagaimana hasil belajar kemampuan kognitif anak kelompok B1 dalam pembelajaran terutama mengenal warna?	Sebagian besar anak masih belum tahu mengenai warna baru hasil pencampuran dan kebanyakan dari mereka memilih menggunakan warna yang telah ada dan disediakan oleh guru

Jember , 08 Desember 2016

Narasumber

Pewawancara

Nurdiana Yuni Aristiani
NIP. 19706072008012019

Umi Hasanah
NIM.130210205063

E1.1 Hasil Wawancara Setelah Tindakan

Tujuan : untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan guru mengenai kegiatan yang telah dilakukan, kekurangan dan kelebihan pembelajaran dan mendapat peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna anak kelompok B1 setelah menerapkan metode eksperimen mencampur warna

Narasumber : Guru kelompok B1

Nama Guru : Nurdiana Yuni Aristiani, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban guru
1	Bagaimanakah tanggapan ibu mengenai penerapan metode eksperimen mencampur warna dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna?	Menurut saya, metode eksperimen mencampur warna baik dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna pada anak karena dengan metode seperti ini anak melakukan percobaannya sendiri sehingga pengetahuannya dapat bertahan lama.
2	Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode eksperimen mencampur warna dalam upaya peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna?	Kelebihan dari metode ini adalah anak bisa menemukan sendiri jawaban dari permasalahannya, kebenarannya sudah terbukti karena melakukan percobaan sendiri sedangkan kekurangannya terkadang dalam melakukan eksperimen membutuhkan media yang mahal dan tidak terjangkau
3	Bagaimana kemampuan kognitif mengenal warna setelah dilakukan metode mencampur warna?	Kemampuan kognitif mengenal warna anak semakin meningkat.

Jember, 27 April 2017

Narasumber

Pewawancara

Nurdiana Yuni Aristiani
NIP. 19706072008012019

Umi Hasanah
NIM.130210205063

LAMPIRAN F. PEDOMAN TES**F1. Pedoman Tes Lisan**

Langkah-langkah tes lisan (menyebutkan warna-warna dasar)

1. Guru menyiapkan warna-warna Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati warna-warna dasar
2. Guru mengajukan pertanyaan kepada masing-masing anak

Pertanyaan guru	Jawaban anak
Ayo sebutkan mana saja yang termasuk warna dasar?	

Langkah-langkah tes lisan (menyebutkan warna-warna baru hasil pencampuran)

1. Setelah melakukan kegiatan mencampur warna
2. Guru meletakkan warna-warna
3. Guru menanyakan pertanyaan kepada masing-masing anak

Pertanyaan guru	Jawaban anak
ayo sebutkan mana saja yang termasuk warna baru ?	

E2. Pedoman Tes Unjuk Kerja

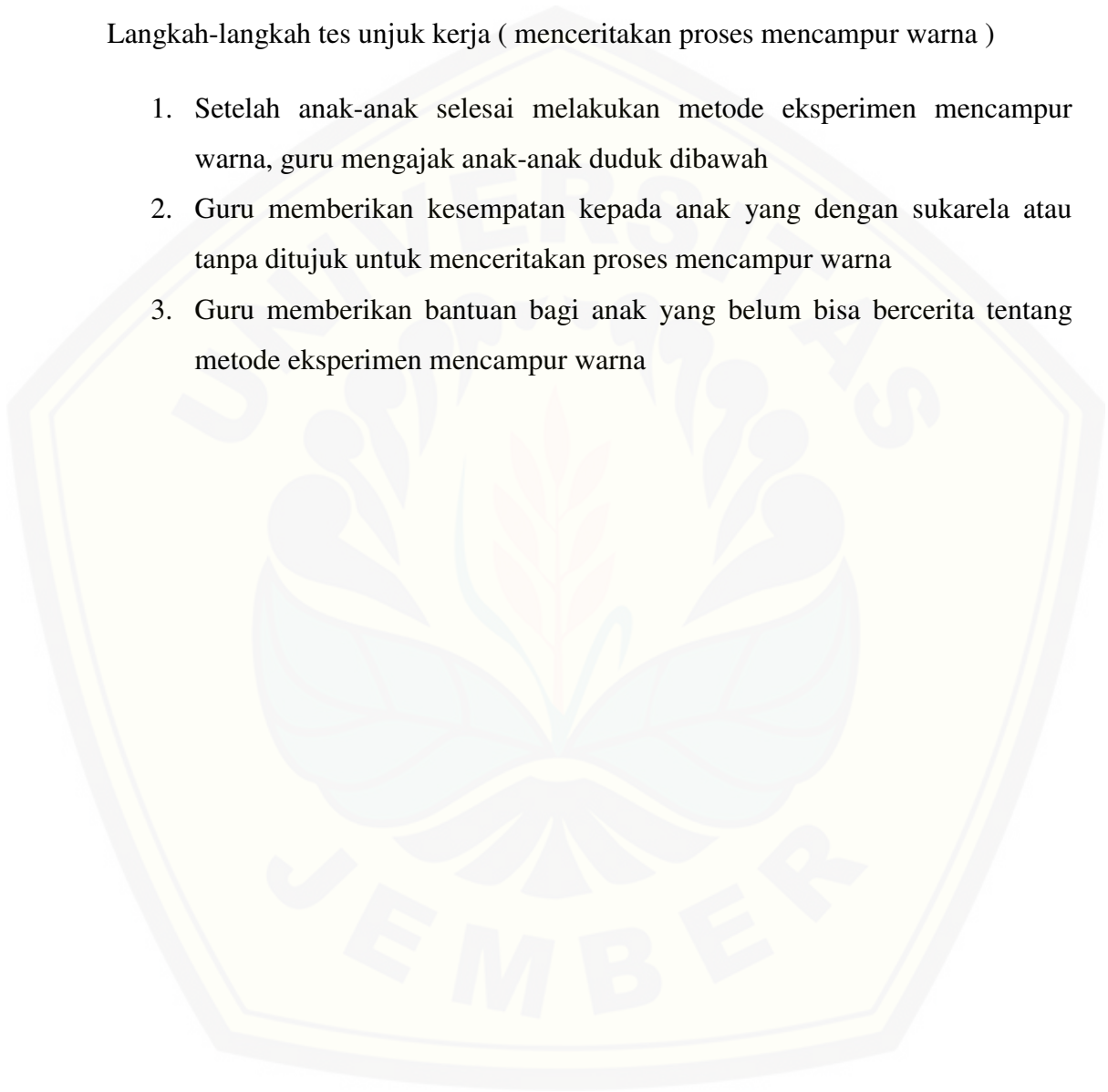
Langkah-langkah tes unjuk kerja (membedakan warna baru dengan warna dasar)

1. Guru melakukan eksperimen mencampur warna yaitu:
 - a. Menggunakan celemek ntuk melindungi baju dari cat
 - b. Menjelaskan semua pewarna yang ada di meja
 - c. Mengambil wadah sebagai tempat warna
 - d. Menuangka dua warna berbeda kedalam wadah yang telah disiapkan
 - e. Jika sudah selesai amati warna baru yang terbentuk
2. Guru meminta anak melakukan kegiatan mencampur warna

3. Guru membimbing anak yang kesulitan melakukan kegiatan mencampur warna
4. Guru meminta anak untuk mengamati warna yang ada di meja
5. Guru meminta anak membedakan warna baru dengan warna dasar

Langkah-langkah tes unjuk kerja (menceritakan proses mencampur warna)

1. Setelah anak-anak selesai melakukan metode eksperimen mencampur warna, guru mengajak anak-anak duduk dibawah
2. Guru memberikan kesempatan kepada anak yang dengan sukarela atau tanpa ditujuk untuk menceritakan proses mencampur warna
3. Guru memberikan bantuan bagi anak yang belum bisa bercerita tentang metode eksperimen mencampur warna

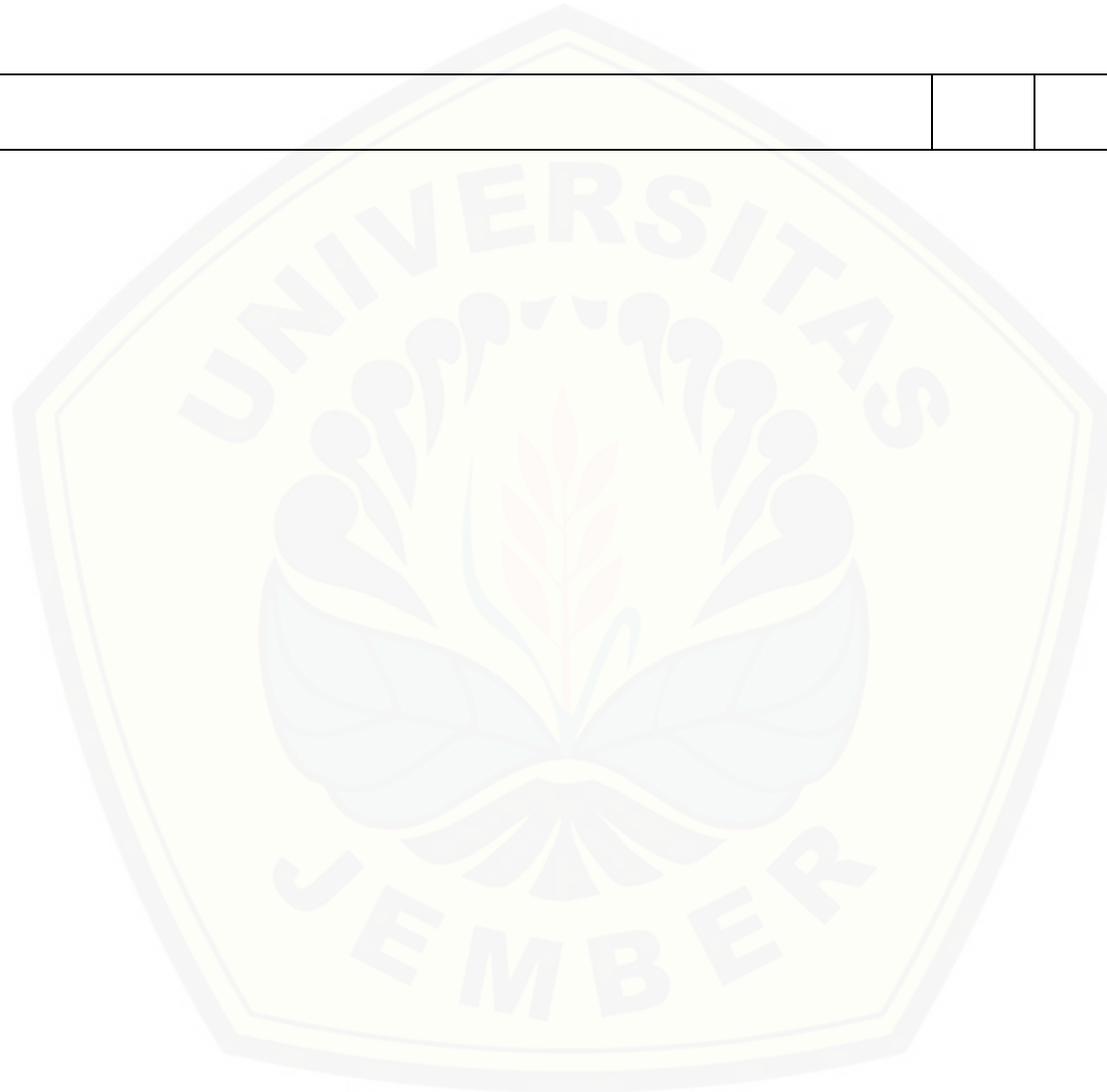


G. KRITERIA PENILAIAN

Kriteria Penilaian Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Anak

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Menyebutkan warna-warna dasar	1. Anak belum mampu menyebutkan warna dasar	1
		2. Anak mampu menyebutkan 1 sampai 2 warna dasar dengan bantuan guru	2
		3. Anak mampu menyebutkan 1 sampai 2 warna dasar tanpa bantuan guru	3
		4. Anak mampu menyebutkan 3 warna dasar tanpa bantuan guru	4
2	Menyebutkan warna baru hasil pencampuran	1. Anak belum mampu menyebutkan warna baru	1
		2. Anak mampu menyebutkan warna baru 1 sampai 2 dengan bantuan guru	2
		3. Anak mampu menyebutkan warna baru 1 sampai 2 tanpa bantuan guru	3
		4. Anak mampu menyebutkan 3 warna baru tanpa dibantu guru	4
3	Membedakan warna baru hasil pencampuran dengan warna dasar	1. Anak belum mampu membedakan warna baru dengan warna dasar	1
		2. Anak mampu membedakan warna baru dengan warna dasar dengan dibantu oleh guru	2
		3. Anak mampu membedakan warna dasar dan warna baru tanpa dibantu oleh guru	3
		4. Anak mampu membedakan warna baru dan warna dasar tanpa dibantu oleh guru dan dengan cepat dan tepat	4
4	Menceritakan proses mencampur warna	1. Anak belum mampu menceritakan proses mencampur warna	1
		2. Anak mampu menceritakan proses mencampur warna dengan bantuan guru	2
		3. Anak mampu menceritakan proses mencampur warna tanpa bantuan guru	3
		4. Anak mampu menceritakan proses mencampur warna dengan runtut dan jelas	4

NILAI RATA-RATA KELAS								
--------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--



Keterangan:

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk kemampuan berbicara anak secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi : prestasi individual

srt : skor riil tercapai individu

si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 : Konstanta

(Masyhud, 2014:284)

2. Rumus presentase ketuntasan belajar anak menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

p : angka persentase

(Sudijono, 2001:40)

3. Rumus untuk analisis data kelas / kelompok menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan :

pk : prestasi individu kelas/kelompok

srtk : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh kelas)

sik : skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

(Masyhud, 2014:286)

Kriteria Penilaian kemampuan kognitif mengenal warna anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

(Masyhud, M.S., 2014:289)

Kriteria Penilaian Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Anak

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Menyebutkan warna-warna dasar	1. Anak belum mampu menyebutkan warna dasar	1
		2. Anak mampu menyebutkan 1 sampai 2 warna dasar dengan bantuan guru	2
		3. Anak mampu menyebutkan 1 sampai 2 warna dasar tanpa bantuan guru	3
		4. Anak mampu menyebutkan 3 warna dasar tanpa bantuan guru	4
2	Menyebutkan warna baru hasil pencampuran	1. Anak belum mampu menyebutkan warna baru	1
		2. Anak mampu menyebutkan warna baru 1 sampai 2 dengan bantuan guru	2
		3. Anak mampu menyebutkan warna baru 1 sampai 2 tanpa bantuan guru	3
		4. Anak mampu menyebutkan 3 warna baru tanpa dibantu guru	4
3	Membedakan warna baru hasil pencampuran dengan warna dasar	1. Anak belum mampu membedakan warna baru dengan warna dasar	1
		2. Anak mampu membedakan warna baru dengan warna dasar dengan dibantu oleh guru	2
		3. Anak mampu membedakan warna dasar dan warna baru tanpa dibantu oleh guru	3
		4. Anak mampu membedakan warna baru dan warna dasar tanpa dibantu oleh guru dan dengan cepat dan tepat	4
4	Menceritakan proses mencampur warna	1. Anak belum mampu menceritakan proses mencampur warna	1
		2. Anak mampu menceritakan proses mencampur warna dengan bantuan guru	2
		3. Anak mampu menceritakan proses mencampur warna tanpa bantuan guru	3

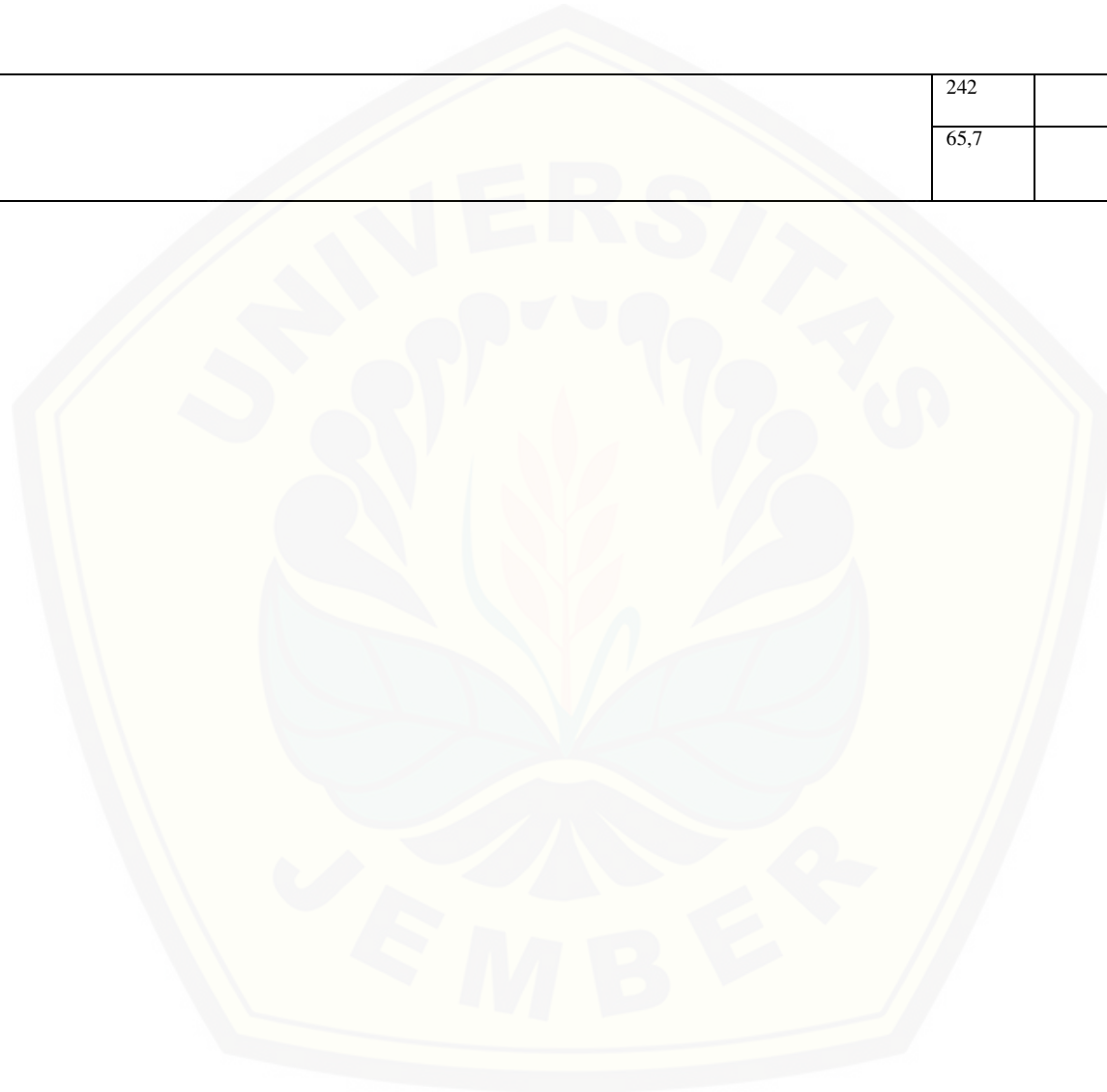
		4. Anak mampu menceritakan proses mencampur warna dengan runtut dan jelas	4
--	--	---	---



Lampiran H1. Alat Observasi Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna
Siklus I Dalam Bentuk Rating Scale

NO	NAMA	INDIKATOR																SKOR	NILAI	KUALIFIKASI					
		Mengenal warna dasar				Mengenal warna baru				Membedakan warna dasar dengan warna baru				Menceritkann proses mencampur warna						SB	B	C	K	S K	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1	ARDI			√				√			√				√			10	62,5		√				
2	ZIDANE				√				√			√					√	15	93,75	√					
3	FAHMI		√				√			√					√			6	37,5					√	
4	PUTRI			√				√				√				√		11	68,75		√				
5	ELISA			√				√				√				√		10	62,5		√				
6	FINA			√				√				√				√		10	62,5		√				
7	YOGA		√				√					√			√			7	43,75			√			
8	AGHA				√				√					√				16	100	√					
9	SABRINA						√					√				√		10	62,5		√				
10	YUSRIL			√			√			√					√			6	37,5					√	
11	WIDYA		√				√					√				√		8	50			√			
12	KRISNA		√				√					√				√		8	50			√			
13	EKA		√				√					√				√		8	50			√			
14	EDO		√					√				√				√		9	56,25			√			
15	RADIT			√				√					√				√	12	75		√				
16	FARADIS				√				√				√				√	14	87,5	√					
17	SENDI		√				√					√			√			7	43,75			√			
18	NAWANG			√			√					√				√		9	56,25			√			
19	AINI			√			√						√			√		10	62,5		√				
20	FARIS			√				√					√				√	12	75		√				
21	RAFA			√					√				√				√	13	81,25	√					
22	DILA				√				√					√			√	16	100	√					
23	FIRA				√				√						√			15	93,75	√					

JUMLAH		242						
NILAI RATA-RATA KELAS		65,7			√			



1. Hasil pengolahan skor secara individu menggunakan rumus

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100 = \frac{10}{16} \times 100 = 62,5$$

Keterangan

Penghitungan dilakukan kepada 23 anak

2. Hasil pengolahan skor rata-rata kelas menggunakan rumus

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 = \frac{242}{368} \times 100 = 65,7$$

3. Hasil pengolahan skor persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- a. Persentase anak tuntas belajar

$$P = \frac{14}{23} \times 100\% = 60,8\%$$

- b. Persentase anak belum tuntas belajar

$$P = \frac{9}{23} \times 100\% = 39,1\%$$

Kriteria Penilaian kemampuan kognitif mengenal warna baik secara individu maupun kelompok

Kualifikasi	Kriteria skor
Sangat Baik	$81 \leq N \leq 100$
Baik	$61 \leq N > 80$
Cukup	$41 \leq N > 60$
Kurang	$21 \leq N > 40$
Sangat Kurang	$0 \leq N > 20$

(Masyhud, 2014:289)

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan anak mengenal warna melalui metode eksperimen mencampur warna baik secara individu maupun kelompok yang dilakukan pada siklus I yaitu:

1. Secara individu terdapat 14 anak yang mendapat nilai ≥ 60 , sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 60,8% dan terdapat 9 anak yang memperoleh nilai ≤ 60 sehingga dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 39,1%.
2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 65,7% dan mencapai ≥ 60 artinya pembelajaran peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna melalui metode eksperimen mencampur warna pada kelompok B1 TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017 yang dilakukan di kelas dikatakan berhasil tetapi perlu ditingkatkan.

Jember, 06 April 2017

Guru Kelompok B

Mahasiswa

Nurdiana Yuni Aristiani
NIP. 19706072008012019

Umi Hasanah
NIM.130210205063

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Ilmu Al-qur'an

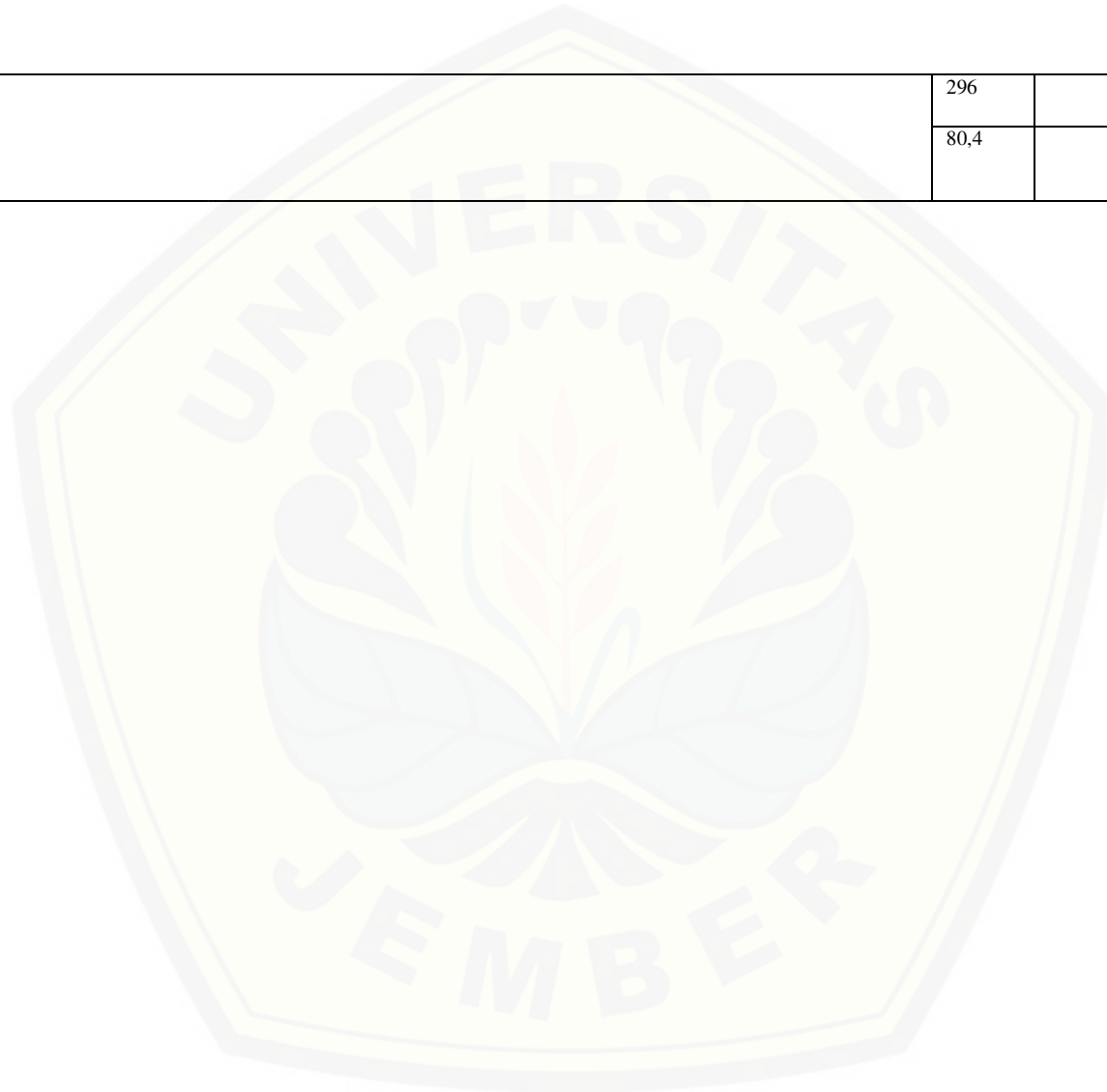
Munifah, S.Pd

NUPTK:3840739640300042

Lampiran H2. Alat Observasi Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna Siklus II Dalam Bentuk Rating Scale

NO	NAMA	INDIKATOR																SKOR	NILAI	KUALIFIKASI											
		Mengenal warna dasar				Mengenal warna baru				Membedakan warna dasar dengan warna baru				Menceritkann proses mencampur warna						SB	B	C	K	S K							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4														
1	ARDI				√				√								√						13	81,25	√						
2	ZIDANE				√				√											√				16	100	√					
3	FAHMI		√						√									√						8	50				√		
4	PUTRI				√				√										√					14	87,5	√					
5	ELISA				√				√										√					14	87,5	√					
6	FINA				√				√										√					13	81,25	√					
7	YOGA			√					√										√					10	62,5		√				
8	AGHA				√				√													√		16	100	√					
9	SABRINA				√				√											√				14	87,5	√					
10	YUSRIL			√					√										√					10	62,5		√				
11	WIDYA				√				√										√					12	75		√				
12	KRISNA			√					√											√				10	62,5		√				
13	EKA			√					√										√					11	68,75		√				
14	EDO				√				√										√					12	75		√				
15	RADIT				√				√													√		14	87,5	√					
16	FARADIS				√				√													√		16	100	√					
17	SENDI			√					√										√					10	62,5		√				
18	NAWANG				√				√										√					16	100	√					
19	AINI				√				√										√					12	75		√				
20	FARIS				√				√											√				11	68,75	√					
21	RAFA				√				√											√				15	93,75	√					
22	DILA				√				√													√		13	81,25	√					
23	FIRA				√				√													√		16	100	√					

JUMLAH		296							
NILAI RATA-RATA KELAS		80,4		√					



1. Hasil pengolahan skor secara individu menggunakan rumus

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100 = \frac{13}{16} \times 100 = 81,25$$

Keterangan

Penghitungan dilakukan kepada 23 anak

2. Hasil pengolahan skor rata-rata kelas menggunakan rumus

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 = \frac{296}{368} \times 100 = 80,4$$

3. Hasil pengolahan skor persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- c. Persentase anak tuntas belajar

$$P = \frac{22}{23} \times 100\% = 95,6\%$$

- d. Persentase anak belum tuntas belajar

$$P = \frac{1}{23} \times 100\% = 4,34\%$$

Kriteria Penilaian kemampuan kognitif mengenal warna baik secara individu maupun kelompok

Kualifikasi	Kriteria skor
Sangat Baik	$81 \leq N \leq 100$
Baik	$61 \leq N > 80$
Cukup	$41 \leq N > 60$
Kurang	$21 \leq N > 40$
Sangat Kurang	$0 \leq N > 20$

(Masyhud, 2014:289)

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan anak mengenal warna melalui metode eksperimen mencampur warna baik secara individu maupun kelompok yang dilakukan pada siklus I yaitu:

1. Secara individu terdapat 22 anak yang mendapat nilai ≥ 60 , sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 95,6% dan terdapat 1 anak yang memperoleh nilai ≤ 60 sehingga dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 4,34%
2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 80,4% dan mencapai ≥ 60 artinya pembelajaran peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna melalui metode eksperimen mencampur warna pada kelompok B1 TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017 yang dilakukan di kelas dikatakan berhasil tetapi perlu ditingkatkan.

Jember, 27 April 2017

Guru Kelompok B

Mahasiswa

Nurdiana Yuni Aristiani
NIP. 19706072008012019

Umi Hasanah
NIM.130210205063

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Ilmu Al-qur'an

Munifah, S.Pd

NUPTK:3840739640300042

LAMPIRAN I. DOKUMENTASI**II. PROFIL SEKOLAH****PROFIL SEKOLAH**

1. Nama Lembaga : TK ILMU AL-QUR'AN
2. Jenis Program :
3. Tahun Berdiri : 2004
4. Alamat Lengkap :
Jalan : Jln. Bandeng No.1
RT/RW/Dusun :
Desa/Kelurahan : Sempusari
Kecamatan : Kaliwates
Kabupaten/Kota : Jember
Propinsi : Jawa Timur
5. Penanggung jawab Kelembagaan :
Nama Lengkap : A. Radiyani, SE
Jabatan : Ketua Yayasan
No. Telp./HP : 85336133473
6. Penanggung jawab Pengelolaan/Kepala :
Nama Lengkap : Munifah, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
No. Telp./HP : 081336149252
7. Ijin Kelembagaan/Yayasan :
Dikeluarkan oleh : Dinas Pendidikan
Nomor : 800/972/436.316/2004
Tgl/bulan/tahun : 30 September 2004
8. NPWP Lembaga :
Nomor : 03.214.176.4-626.000
Nama Lembaga yang tertera di NPWP : TK ILMU AL-QURAN
9. Rekening Bank An. Lembaga :

Nama Bank : Bank JATIM
 No. Rekening : 0032328121 Nama Lembaga yang
 ada di Rekening : TK ILMU AL-QURAN
 Alamat :Jln. Bandeng No.1 Sempusari,
 Kaliwates

Lampiran I2. Daftar Nama Guru

No.	Nama Guru	Tempat dan tanggal lahir	Jabatan
1.	Nurdiana Yuni Aristiani, S.Pd.	Jember, 07-06-1979	Guru
2.	Munifah, S.Pd	Jember, 08-05-1961	Kepala Sekolah
3.	Lilik Handayani	Lumajang, 27-07-1979	Guru
4.	Siti Fatimah	Jember, 04-04-1978	Guru
5.	Bibit Rahayu	Madiun, 12-02-1969	Guru
6.	Ika Santiana	Jember, 15-12-1994	Guru
7.	Rahmatika Maya Safiana	Jember, 20-05-1994	Guru

Lampiran I3. Daftar Nama Anak Kelompok B1

No	Nama	Nama panggilan	Jenis kelamin	
			Perempuan	Laki-laki
1	Ahmad Yani Ardiansyah	Ardi		L
2	Edo Trio Mayuda	Edo		L
3	Eka Praja Muda Karana Rhamadi	Eka		L
4	Faris Hidayatulloh	Faris		L
5	Krisna Aditya	Krisna		L
6	Moch. Rafa Afdillah	Rafa		L
7	Moch. Yusril Faizin	Yusril		L
8	Muhammad Fahmi idris	Fahmi		L
9	Muhammad Maulid Zidane	zidane		L
10	Putri Azizah Yulianti	Putri	P	
11	Raditya Nabil Putra Andik	Radit		L
12	Rendi Hanif Prayoga	Yoga		L
13	Sendi Prissilla Dwi Mareta	Sendi	P	

14	Siti Nur Aini	Aini	P	
15	Wardah Sabrina	Sabrina	P	
16	Nadrian El Faradis	Faradis	P	
17	Agha Prayudistira	Agha		L
18	Alfina Oktavia	Fina	P	
19	Dila Ayu Aisyah	Dila	P	
20	Elisa Sofia Maulida Putri	Elisa	P	
21	Nawang Wulan	Nawang	P	
22	Widya Puspitasari	Widya	P	
23	Zafira Aura Ramadhani		P	
JUMLAH				



LAMPIRAN J. RANCANGAN PEMBELAJARAN PRA SIKLUS**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian**

Kelompok / usia	: TK B / 5-6 Tahun
Semester / bulan / minggu ke	: I / Oktober / 11
Tema / sub tema	: Tanaman / Sayuran
Hari / tanggal	: Senin, 10 Oktober 2016
Waktu	:07.15-11.00 WIB

Kompetensi dasar : (1.1,2.1,2.5,2.8,3.3,4.3,3.6,4.6,3.11,4.11,3.15,4.15)

Tujuan Pembelajaran:

1. Menyebutkan berbagai macam sayuran
2. Mengenal berbagai bentuk dan warna
3. Membedakan warna pada sayuran
4. Mewarnai gambar sayuran
5. Melatih imajinasi dan kreasi anak

Media :

- Pewarna makanan (merah , biru dan kuning), palet , gambar sayuran , lembar kerja anak.

Langkah-langkah kegiatan :**I. Pembukaan**

- Salam , sapa daan salim
- Berdoa
- Menanyakan kabar
- Menyanyi “ menanam jangung”
- Apersepsi

II. Inti

a. Mengamati

- Anak mengamati alat dan bahan yang dibawa oleh guru

b. Menanya

- Guru memberi stimulus untuk kepada anak untuk bertanya tentang alat dan bahan yang dibawa oleh guru.

c. Mengumpulkan informasi, menalar dan megkomunikasikan

- Guru menjelaskan tetang warna-warna pada sayuran dan membandingkannya dengan wara yang dibawa oleh guru. Kemudian guru menjelaskan tentang warna dasar dan warna baru.

1. Kegiatan 1 “melakukan kegiatan mencampur warna”

- Guru menjelaskan cara dan aturan kegiatan
- Anak dipersilahkan mengambil alat dan bahan
- Anak duduk di tempat duduk masing-masing
- Anak mulai melakukan kegiatan mencampur warna

2. Kegiatan 2 “ mewarnai gambar sayuran”

- Guru menyiapkan lembar kerja anak
- Anak mewarnai gambar sayuran degan pewarna yang telah disediakan
- Anak menunjukkan hasil kerja di depan kelas

3. Kegiatan 3 “ menceritakan kegiatan mencampur warna”

- Guru mengajak anak untuk duduk melingkar
- Guru menunjuk anak untuk menceritakan proses mencampur warna
- Anak menceritakan proses mencampur warna secara bergantian

III. Istirahat

- Cuci tangan pakai sabun
- Makan
- Bermain diluar ruangan

IV. Penutup

- Menanyakan tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan
- Bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan

- Berdoa dan pulang

Jember , 10 Oktober 2016

Guru Kelompok B

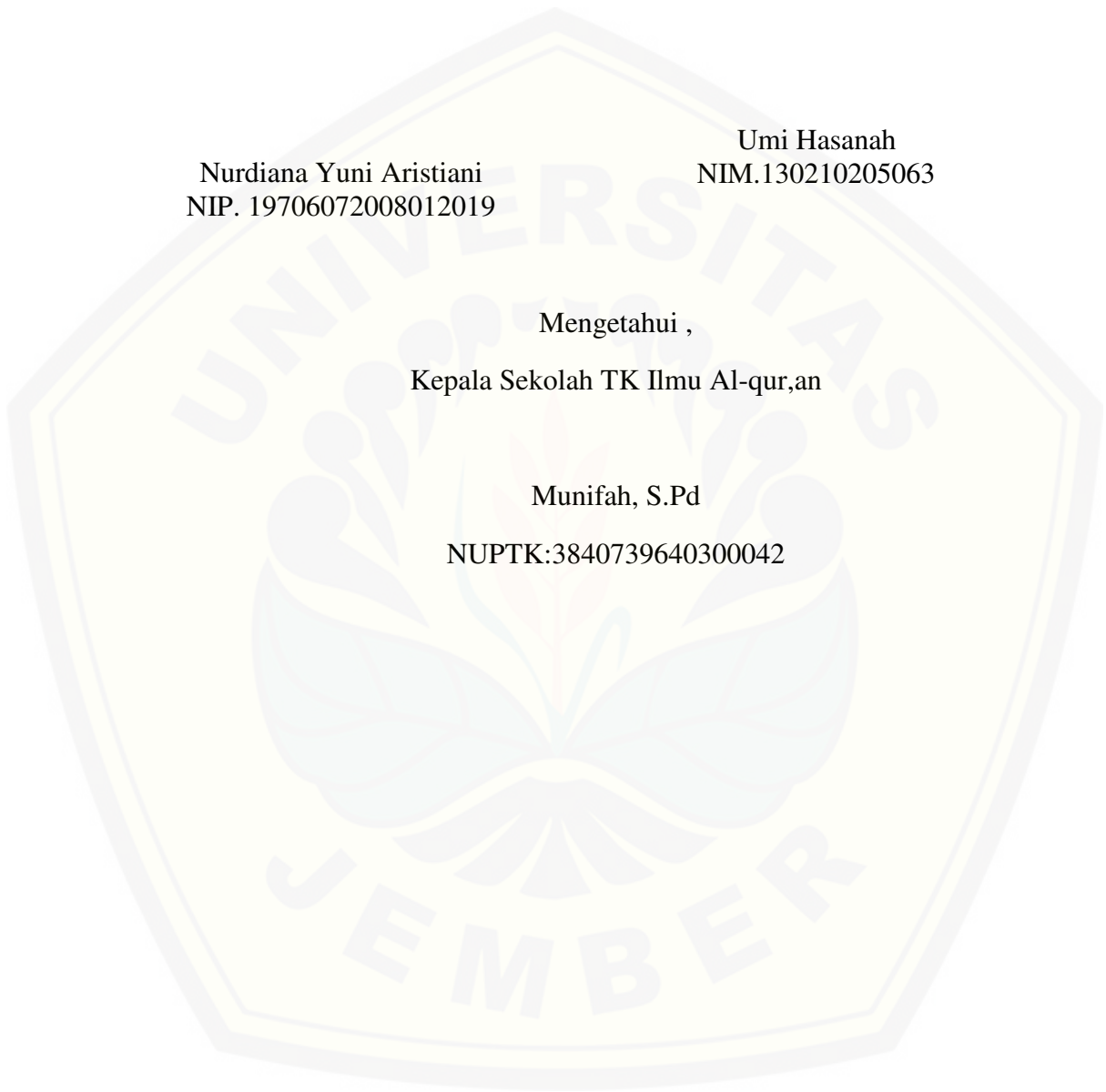
Mahasiswa

Nurdiana Yuni Aristiani
NIP. 19706072008012019

Umi Hasanah
NIM.130210205063

Mengetahui ,
Kepala Sekolah TK Ilmu Al-qur'an

Munifah, S.Pd
NUPTK:3840739640300042



LAMPIRAN K. RANCANGAN PEMBELAJARAN SIKLUS 1**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian**

Kelompok / usia	: TK B / 5-6 Tahun
Semester / bulan	: II / April
Tema / sub tema	: alam semesta / Ciptaan Allah
Hari / tanggal	: Kamis, 06 April 2017
Waktu	:07.15-11.00 WIB

Kompetensi dasar : (1.1, 2.1, 2.2, 2.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.15, 4.15)

Tujuan Pembelajaran:

1. Menyebutkan berbagai macam Ciptaan Allah
2. Mengenal berbagai Ciptaan Allah
3. Mengenal berbagai bentuk dan warna
4. Membendakan warna satu dengan warna yang lain
5. Mewarnai gambar dengan warna yang telah dicampur
6. Melatih imajinasi dan kreasi anak

Media :

- Pewarna makanan (merah , biru dan kuning), palet , gambar gunung, lembar kerja anak.

Langkah-langkah kegiatan :**i. Pembukaan**

- Salam , sapa daan salim
- Berdoa
- Menanyakan kabar
- Menyanyi “ naik-naik ke puncak gunung”

➤ Apersepsi

II. Inti

a. Mengamati

- Anak mengamati alat dan bahan yang dibawa oleh guru

b. Menanya

- Guru memberi stimulus untuk kepada anak untuk bertanya tentang alat dan bahan yang dibawa oleh guru.

c. Mengumpulkan informasi, menalar dan megkomunikasikan

- Guru menjelaskan tetang warna-warna gambar yang dibawa oleh guru dan membandingkannya dengan wara yang dibawa oleh guru. Kemudian guru menjelaskan tentang warna dasar dan warna baru.

1. Kegiatan 1 “melakukan kegiatan mencampur warna”

- Guru menjelaskan cara dan aturan kegiatan
- Anak dipersilahkan mengambil alat dan bahan
- Anak duduk di tempat duduk masing-masing
- Anak mulai melakukan kegiatan mencampur warna

2. Kegiatan 2 “ mewarnai gambar gunung dan kota”

- Guru menyiapkan lembar kerja anak
- Anak mewarnai gambar gunung dengan pewarna yang telah disediakan
- Anak menunjukkan hasil kerja di depan kelas

3. Kegiatan 3 “ menceritakan kegiatan mencampur warna”

- Guru mengajak anak untuk duduk melingkar
- Guru menunjuk anak untuk menceritakan proses mencampur warna
- Anak menceritakan proses mencampur warna secara bergantian

III. Istirahat

- Cuci tangan pakai sabun
- Makan
- Bermain diluar ruangan

IV. Penutup

- Menanyakan tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan

- Bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan
- Berdoa dan pulang

Jember , 06 April 2017

Guru Kelompok B

Mahasiswa

Nurdiana Yuni Aristiani
NIP. 19706072008012019

Umi Hasanah
NIM.130210205063

Mengetahui ,
Kepala Sekolah TK Ilmu Al-qur,an

Munifah, S.Pd
NUPTK:3840739640300042

LAMPIRAN L. RANCANGAN PEMBELAJARAN SIKLUS II**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian**

Kelompok / usia	: TK B / 5-6 Tahun
Semester / bulan	: II / April
Tema / sub tema	: alam semesta / Ciptaan Allah
Hari / tanggal	: Jum'at, 27 April 2017
Waktu	:07.15-11.00 WIB

Kompetensi dasar : (1.1, 2.1, 2.2, 2.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.15, 4.15)

Tujuan Pembelajaran:

- 1.Menyebutkan berbagai macam Ciptaan Allah
- 2.Mengenal berbagai Ciptaan Allah
- 3.Mengenal berbagai bentuk dan warna
- 4.Membendakan warna satu dengan warna yang lain
- 5.Mewarnai gambar dengan warna yang telah dicampur
- 6.Melatih imajinasi dan kreasi anak
- 7.Mengenal konsep sederhana

Media :

- Pewarna makanan (merah , biru dan kuning), palet , gambar gunung, lembar kerja anak.

Langkah-langkah kegiatan :**I. Pembukaan**

- Salam , sapa daan salim
- Berdoa

- Menanyakan kabar
- Menyanyi “naik-naik ke puncak gunung”
- Apersepsi

II. Inti

d. Mengamati

- Anak mengamati alat dan bahan yang dibawa oleh guru

e. Menanya

- Guru memberi stimulus untuk kepada anak untuk bertanya tentang alat dan bahan yang dibawa oleh guru.

f. Mengumpulkan informasi, menalar dan megkomunikasikan

- Guru menjelaskan tetang warna-warna gambar yang dibawa oleh guru dan membandingkannya dengan warnaa yang dibawa oleh guru. Kemudian guru menjelaskan tentang warna dasar dan warna baru.

8. Kegiatan 1 “melakukan kegiatan mencampur warna”

- Guru menjelaskan cara dan aturan kegiatan
- Guru berulang-ulang menjelaskan tugas anak
- Anak dipersilahkan mengambil alat dan bahan
- Anak dipersilahkan melakukan kegiatan mencampur warna
- Anak duduk di tempat duduk masing-masing
- Anak mulai melakukan kegiatan mencampur warna

9. Kegiatan 2 “menggambar melalui finger painting”

- Guru menyiapkan lembar kerja anak
- Anak menggambar bebas menggunakan jari atau *finger painting*
- Anak menunjukkan hasil kerja di depan kelas

10. Kegiatan 3 “menceritakan kegiatan mencampur warna”

- Guru mengajak anak untuk duduk melingkar
- Guru menanyakan proses mencampur warna
- Guru menunjuk anak untuk menceritakan proses mencampur warna
- Anak menceritakan proses mencampur warna secara bergantian

III. Istirahat

- Cuci tangan pakai sabun
- Makan
- Bermain diluar ruangan

IV. Penutup

- Menanyakan tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan
- Bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan
- Berdoa dan pulang

Jember , 27 April 2017

Guru Kelompok B

Mahasiswa

Nurdiana Yuni Aristiani
NIP. 19706072008012019

Umi Hasanah
NIM.130210205063

Mengetahui ,
Kepala Sekolah TK Ilmu Al-qur'an

Munifah, S.Pd

NUPTK:3840739640300042

LAMPIRAN M. DAFTAR NILAI PRA SIKLUS

**Lembar Penilaian Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna
Melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna Anak Kelompok B1 TK
Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember**

No	Nama	Kriteria				
		SB	B	C	K	SK
1	ARDI			√		
2	ZIDANE		√			
3	PUTRI		√			
4	ELISA		√			
5	FINA			√		
6	FAHMI					√
7	YOGA				√	
8	WIDYA				√	
9	SABRINA			√		
10	AGHA	√				
11	YUSRIL					√
12	KRISNA				√	
13	EKA			√		
14	EDO				√	
15	RADIT			√		
16	DILA		√			
17	FARADIS			√		
18	SENDI					√
19	NAWANG				√	
20	AINI				√	
21	FARIS			√		
22	RAFA		√			
TOTAL		1	5	7	6	3
PERSENTASE %		4,54%	22,7%	31,8%	27,2%	13,6%

Perhitungan persentase ketuntasan belajar anak dalam peningkatan kemampuan mengenal warna anak menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

p : angka persentase

SB : $2/23 \times 100\% = 8,69 \%$

B : $5/23 \times 100\% = 21,7 \%$

C : $7/23 \times 100\% = 30,43 \%$

K : $6/23 \times 100\% = 26,08 \%$

SK : $3/23 \times 100\% = 13,04 \%$

Kriteria Penilaian kemampuan kognitif mengenal warna anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

Nilai rata-rata dalam suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila mencapai nilai ≥ 61 , ketuntasan hasil belajar anak adalah:

Tuntas : $7/23 \times 100\% = 30,43 \%$

Tidak tuntas : $16/23 \times 100\% = 69,5 \%$

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna berdasarkan persentase, didapatkan 69,5% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 30,43% sudah tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan tindakan pada siklus I agar kemampuan kognitif mengenal warna anak semakin meningkat.

Mengetahui,

Jember, 10 Oktober 2016

Kepala Sekolah TK Ilmu Al-qur'an

Guru Kelompok B

Munifah, S.Pd
NUPTK:3840739640300042

Nurdiana Yuni Aristiani
NIP. 19706072008012019

Lampiran N. Foto Dokumentasi

N1. Dokumentasi Siklus I



Gambar 1. Pembelajaran Di Dalam Kelas



Gambar 2. Guru Melakukan Eksperimen Mencampur Warna



Gambar 3. Anak Melakukan Eksperimen Mencampur Warna



Gambar 4. Anak Mewarnai Gambar Dengan Warna Yang Telah Dicampur

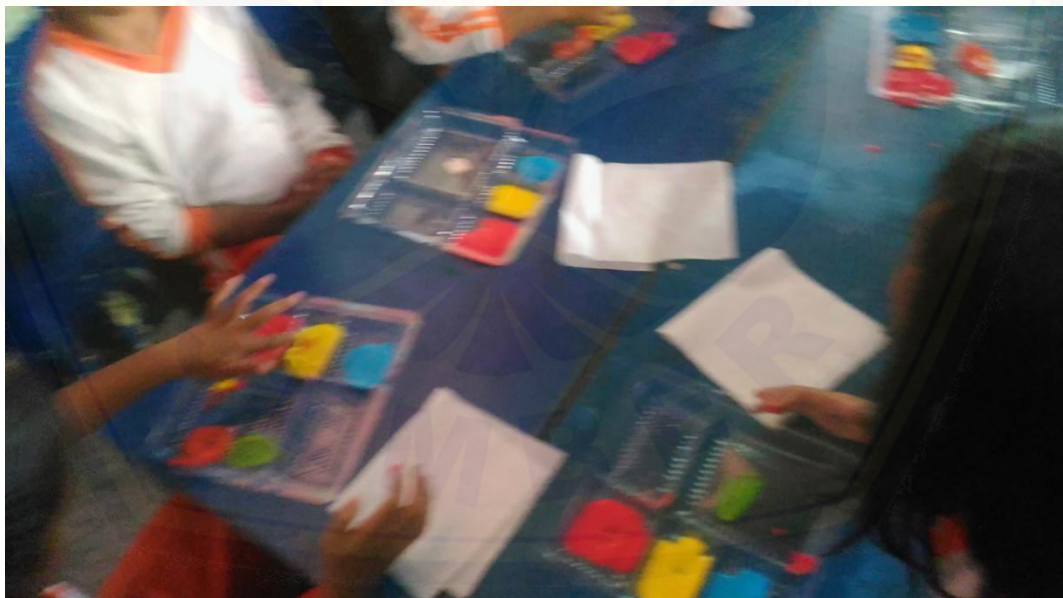


Gambar 5 Dan 6 . Hasil Karya Anak

N2. Foto Dokumentasi Siklus II



Gambar 7. Pembelajaran di Dalam Kelas



Gambar 8. Anak Melakukan Eksperimen Mencampur Warna



Gambar 9 Dan 10 . Anak Menggambar Melalui Teknik *Finger Painting*



Gambar 11 dan 12. Hasil Karya Anak

Lampiran O. Surat-Surat

O1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan 37- Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121 – Telp. (0331)
334988, 334988, Faximile: 0331-334988 Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **3612**/UN25.1.5/LT/2017

18 MAY 2017

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala TK Ilmu Al-qur'an

Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini :

Nama : Umi Hasanah

NIM : 130210205063

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : PG-PAUD

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember yang Saudara pimpin dengan judul "Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna Pada Anak Kelompok B1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2016/2017".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian, atas kerjasamanya yang baik kami sampaikan terimakasih.

An. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 19640123 1998812 1 001

O2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



TAMAN KANAK – KANAK ILMU AL – QUR’AN
PONDOK PESANTREN INTERNASIONAL
NSS.05.33.11.421.1.41 NPSN.20559564
Jl. Bandeng No.1 Sempusari, Kaliwates – Jember Jawa Timur
Telp. 085107037872 / Email : ika_ilmulquran@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 10/TK/IAQ/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Munifah, S.Pd**
NUPTK : **3840739640300042**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Unit Kerja : **TK Ilmu Al Qur’an Jember**

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Umi Hasanah**
NIM : **130210205063**
Jurusan/Prodi : **Ilmu Pendidikan / PG PAUD**
Universitas : **Universitas Jember**

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK Ilmua Al Qur’an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna Pada Anak Kelompok B1 di TK Ilmu Al-qur’an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 April 2017

Kepala Sekolah,

Munifah, S.Pd
NUPTK. 3840739640300042

Lampiran P. Daftar Riwayat Hidup

BIODATA MAHASISWA



Nama : Umi Hasanah
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 23 Januari 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Dusun Nyato RT/RW 008/002 Glagah Pakuniran
 Probolinggo
 Alamat Tinggal : Jln. Moch Serudji Gang 4 No. 26 Patrang Jember
 Progam Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Latar belakang pendidikan :

NO	Sekolah	Tahun Lulus
1.	SDN Alastengah 2	2007
2.	SMPN 2 Pakuniran	2010
3.	SMAN 1 Paiton	2013